

**ANALISIS PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MTs MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG**

**TESIS**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan*



**OLEH**

**AZZOHARDI  
NIM. 17871003**

**PROGRAM STUDI DI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2019 M/1441 H**

PERSETUJUAN KOMISI  
PEMBIMBING TESIS

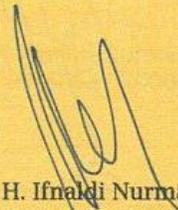
NAMA : Azzohardi  
NIM : 17871003  
ANGKATAN : 2017/2018

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Dibul AMda, M.Ag.  
NIP. 19560805 198303 1 009

Pembimbing II,



Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.P.d.  
NIP. 19650627 200003 1 002

Mengetahui  
Penanggung Jawab Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

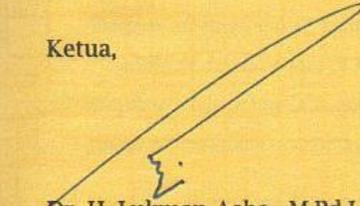


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
HASIL UJIAN TESIS**

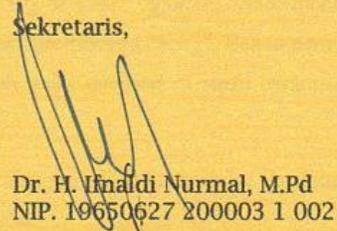
Tesis yang berjudul "*Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong*" yang ditulis oleh Sdr. Azzohardi, NIM. 17871003 telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,



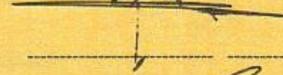
Dr. H. Lukman Asha., M.Pd.I.  
NIP. 19590929 1999203 1 001

Sekretaris,

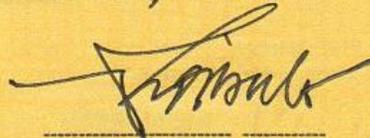


Dr. H. Inaldi Nurmal, M.Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002

1. Penguji Utama  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003



2. Penguji  
Dr. Ahmad Dibul AMda, M.Ag.  
NIP. 19560805 198303 1 009

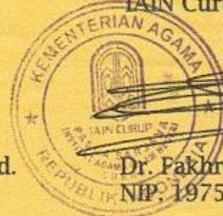


Rektor,  
IAIN Curup



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19711112 199903 1 004

Direktur Pascasarjana,  
IAIN Curup



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19750112 200604 1 009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azzohardi  
NIM : 17871003  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul “**Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong**”. Belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi Pascasarjana manapun.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Curup, 1 September 2019*

**Penulis**

**Azzohardi**  
NIM. 17871003

## **MOTTO**

Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil yang diulang hari demi hari.

## PERSEMBAHAN

*Tesis ini kupersembahkan kepada :*

- 1. Ayahanda yang tercinta Saidina Ali, serta Ibunda tercinta Siti Yahana atas do'a, perhatian, dan kasih sayang yang telah dicurahkan.*
- 2. Isteriku tercinta Eni Kumaryati, yang telah memberikan motivasi, waktu, perhatian, dan do'a, sehingga Saya dapat menyelesaikan jenjang pendidikan ini dengan baik dan benar.*
- 3. Anak-anakku tersayang, Siti Sholeha Ummul Mukminin, Miftahul Jannah, dan Muhammad Amin Hasby Assiddiqi Raisul Ihsan yang senantiasa menjadi spirit dalam mencapai cita-citaku.*
- 4. Segenap keluarga, kerabat, yang telah senantiasa mendo'akan keberhasilanku.*
- 5. Dosen dan civitas akademika IAIN Curup yang selalu memberikan ilmu dan bimbingan serta pengarahan dalam setiap proses pendidikan selama ini.*
- 6. Sahabat-sahabatku teman sekelas Pasca Sarjana Prodi PAI IAIN Curup yang turut menyemangatiku dalam menyelesaikan jenjang pendidikan ini.*
- 7. Guru-guru MTs Muhammadiyah Kampung Delima Curup Timur, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk kelancaran pendidikan ini.*

## ABSTRAK

Azzohardi , NIM. 17871003, *Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Rejang Lebong*, Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2017, 78 Halaman.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup, dalam mata pelajaran PAI (Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan SKI). Namun untuk pelajaran fiqih tidak karena peneliti sendiri yang mengampuh pelajaran tersebut. Adapun salah satu alasan awal dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah.

Penelitian ini akan difokuskan pada pembelajaran PAI yaitu pelajaran Aqidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. adapun analisis keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan snowball sampling menurut Sugiono dalam buku metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang di laksanakan di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Simpulan secara umum penelitian ini Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah melaksanakan untuk mengatur seluruh proses pembelajaran, terkhusus juga bagi pelajaran PAI yang didalamnya terdapat pembelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. dalam perencanaan tersebut dirumuskan pembahasan tentang rencana-rencana yang terkait dengan administrasi pembelajaran, budaya madrasah, program-program belajar selama masa satu tahun ke depan dan hal ini berlaku bagi seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI (Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan SKI). Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Rejang Lebong telah melaksanakan proses pembelajaran, yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. evaluasi yang diperoleh peserta didik, guru dapat mengetahui peserta didik dimana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai materi. Guru MTs Muhammadiyah Rejang Lebong terutama yang mengampu mata pelajaran akidah ahlak, al-qur'an hadis dan SKI semua sudah guru sertifikasi sesuai jurusannya masing-masing dan sudah sering mengikuti diklat atau pelatihan-pelatihan.

**Kata Kunci : Analisis, Pembelajaran, PAI.**

## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “*Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong*”.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, para sahabat serta para pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah *Ta'ala* dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka tesis ini dapat terselesaikan.

Adapun tesis ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk lulus mata kuliah proposal tesis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk itu kiranya pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kelemahan dan kekurangan yang ditemui dalam tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, penulis hanyalah manusia biasa yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag. selaku Pembimbing I, terimakasih atas bimbingan, dukungan, motivasi, dan saran-sarannya.

5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd. selaku Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, dukungan, motivasi, dan saran-sarannya.
6. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Curup yang memberikan dukungan baik dari materi maupun motivasi.
7. Kepada orangtua tercinta, Ayahanda Saidina Ali dan Ibunda Siti Yahana, yang telah memberukan izin dengan ikhlas, sabar dalam memberikan motivasi serta untaian do'a untuk kelancaran dalam penyusunan tesis ini.
8. Seluruh dewan guru dan siswa-siswi MTs Muhammadiyah Rejang Lebong yang telah membantu selama penelitian.
9. Rekan-rekan angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan tesis.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Kami meyakini bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikannya. Semoga tesis ini bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

**Curup, 1 September 2019**  
**Penulis**

**Azzohardi**  
**NIM. 17871003**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	10

### **BAB II. LANDASAN TEORITIK**

A. Analisis Pembelajaran PAI.....	11
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	13
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam .....	16
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	19
4. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	23
B. Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI.....	24
1. Perencanaan Pembelajaran PAI .....	24
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	27
3. Evaluasi Pembelajaran PAI.....	32
4. Tinjauan Pustaka .....	35

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis-jenis Pendekatan Penelitian .....	43
B. Teknik Sampling .....	44
C. Data dan Sumber Data .....	46
D. Teknik Pengolahan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data .....	49
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	50
G. Tahap-tahap Penelitian .....	51

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Letak Geografis.....	52
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Perencanaan Pembelajaran PAI .....	55
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	80
3. Evaluasi Pembelajaran PAI.....	88
4. Kesiapan Guru.....	92
C. Pembahasan .....	97

#### **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	104
B. Saran-saran.....	105

#### **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai abdi masyarakat, guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju masa depan yang gemilang. Namun yang harus dipahami oleh seorang guru, sebagaimana dikemukakan bahwa tugas guru sehari-hari adalah melaksanakan layanan belajar kepada peserta didik sesuai dengan sistem kerja yang berlaku, sesuai dengan tujuan pendidikan yang dituangkan ke dalam kurikulum, menyajikannya berdasarkan metode mengajar dan menilai kemajuan untuk mengetahui ketercapaiannya.

Di pelaksanaan pembelajaran yang aktif peserta didik tidak hanya disodorkan dengan materi-materi yang beragam, namun lebih cenderung fokus kepada metodenya. Beberapa orang mengatakan bahwa metode pembelajaran jauh lebih penting dibanding materi pembelajaran itu sendiri, dalam suatu realita bahwa kiat penyampaian berorientasi komunikatif akan lebih disenangi oleh peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu disenangi, namun ada sebaliknya juga meski materi cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang tidak menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik.<sup>1</sup>

Perilaku seperti ini diakibatkan suatu proses pembelajaran dalam cara penyampaian materi, siswa tidak akan termotivasi dan tidak terdapat suatu

---

<sup>1</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 39

interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar yang tidak terukur dari guru. Dari hasil beberapa penelitian para pakar pendidikan menyatakan ketika terdapat suatu kecenderungan dalam perilaku pembelajar pada proses kegiatan pembelajaran yang tidak semangat, pasif dan perilaku yang sulit dikontrol. Adapun kenyataan yang seperti tersebut di atas, maka harus melihat kembali suatu strategi pembelajaran.<sup>2</sup>

Sebelum lebih dalam kita membahas tentang pendidikan Islam, ada baiknya terlebih dahulu kita membahas apa itu pendidikan? Menurut Ahmad D. Marimba, merumuskan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.<sup>3</sup> Kemudian pendapat Langeveld; “Pendidikan merupakan sebuah upaya manusia dewasa membimbing yang belum kepada kedewasaan.”Demikian beberapa pengertian pendidikan dari sekian banyak pengertian yang diketahui.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akang datang”. Sedangkan, “artipendidikan dalam pengertian yang lebih luas adalah meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalaman, kecakapan serta keterampilannya

---

<sup>2</sup>Armai Arief... hlm. 61

<sup>3</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1974), Cet.III, hlm. 20

kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan diri mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik secara jasmaniah maupun secara rohaniah.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam yang ideal adalah untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, dapat dan mampu menggunakan logikanya secara baik, mampu berinteraksi sosial dengan baik dan penuh tanggung jawab. Dengan kata lain, pendidikan Islam yang ideal itu adalah membina potensi spiritual, emosional dan intelegensia secara optimal. Kesemuanya terintegrasi dalam satu lingkaran.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan upaya dalam mewujudkan semangat Islam, adalah suatu upaya yang dalam merealisasikan semangat hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islami. Selanjutnya spirit tersebut digunakan sebagai pedoman hidup. Spirit Islam ini berakar dalam teks-teks suci Al-Qur'an yang disampaikan Allah kepada Muhammad SAW. Sebagai Kitab Suci agama Islam, Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai 'pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus' (QS. 17: 19), petunjuk-petunjuknya bertujuan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia baik secara pribadi maupun kelompok, dan karena itu ditemukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut. Rosul sebagai penerima Al-Qur'an bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut, menyucikan dan mengajarkannya kepada manusia (QS 67: 3). Menyucikan dapat diidentikan dengan mendidik (menjadikan seseorang bersih/suci), sedangkan mengajar tidak lain kecuali

---

<sup>4</sup>Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. II, hlm. 2

mengisi jiwa anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam fisik dan metafisik.

Tujuan yang ingin dicapai dengan pembacaan, penyucian dan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah SWT sejalan dengan tujuan penciptaan manusia sebagaimana yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam Surat Al-Dzariat 56 *'aku tidak menciptakan manusia dan Jin kecuali untuk menjadikan tujuan akhir atau hasil segala aktifitasnya sebagai pengabdian kepada-Ku'*. Aktifitas yang dimaksudkan disini tersimpul dalam kandungan ayat 30 Surat Al-Baqarah *'sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi'* dan Surat Hud 61 *' dan Dia (Allah) menciptakan kamu (manusia) dari bumi (tanah) dan menugaskan kamu memakmurkan'*. Maksud dari ayat ini, manusia yang dipercaya oleh Allah sebagai khalifah itu bertugas memakmurkan atau membangun bumi ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh yang menugaskan (Allah).

Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah. Dari uraian tersebut juga dapat dirumuskan konsep pendidikan Islam sebagai berikut :

1. Pendidikan dalam konsepsi ajaran Islam merupakan manifestasi dari tugas kekhalifahan ummat manusia di muka bumi. Manifestasi ini akan bermakna fungsional jika seluruh fenomena kehidupan yang muncul dapat di beri

batasan-batasan nilai moralitasnya, sehingga tugas kekhalfahan itu tidak justru berada di luar lingkaran nilai-nilai itu. Dan konsekuensinya, mengisyaratkan kepada manusia agar dalam proses pendidikannya selalu cenderung pada ajaran-ajaran pokok dari sang Pendidik yang paling utama dan pertama, yaitu Allah sebagai *rabb al-'alamiin* dan sekaligus sebagai *raban-naas*.

2. Pendidikan Islam memahami alam dan manusia sebagai totalitas ciptaan Allah, sebagai satu kesatuan, di mana manusia yang diberi *otoritas relatif* untuk mendayagunakan alam, tidak bisa terlepas dari sifat *ar-rahman* dan *ar-rahim* Allah yang termasuk sifat ke-*rubbubiyahan*-Nya. Oleh karena itu pendidikan sebagai bagian pokok dari aktifitas pembinaan hidup manusia harus mampu mengembangkan rasa kepatuhan dan rasa syukur yang mendalam kepada *Khaliq*-nya. Sehingga beban tanggungjawab manusia tidak ditujukan kepada selain Allah. Inilah sebenarnya makna *tauhid* yang mendasari segala aspek pendidikan Islam.
3. Atas dasar ketauhidan tersebut, pendidikan Islam haruslah mendasarkan orientasinya pada penyucian jiwa, sehingga setiap diri manusia mampu meningkatkan dirinya dari tingkatan iman ke tingkatan ikhsan yang mendasari seluruh kerja kemanusiaannya (amal sholeh).

Dari orientasi pendidikan Islam ini, maka asas pendidikan Islam tidak lain adalah berupaya mengefektifkan aplikasi-aplikasi nilai-nilai agama yang

dapat menimbulkan transformasi nilai dan pengetahuan secara utuh kepada manusia, masyarakat, dan dunia pada umumnya.<sup>5</sup>

Setiap peserta didik dalam mencapai sukses belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula peserta didik yang mengalami kesulitan. Begitu juga yang terjadi di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong yang terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda tentunya membutuhkan pola pembelajaran yang menuntut mereka dapat memahami apa yang mereka pelajari, tidak seperti sekarang ini yang terjadi guru banyak berceramah dalam memberikan pembelajaran yang tentunya akan menyamakan semua peserta didik dalam tahap kemampuan yang sama dan peserta didik lebih banyak pasif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Adapun salah satu alasan awal dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah. Hal ini berdasarkan dari observasi awal peneliti di lapangan ditemukan bahwa di MTs Muhammadiyah ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya MTs Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah yang berstatus swasta terakreditasi A. Dan pada tahun 2017 siswa/i MTs Muhammadiyah meraih nilai tertinggi pada Ujian Akhir Madrasah Berstandar Kompetensi diantara 9 MTs sekabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini akan difokuskan pada pembelajaran PAI yaitu pelajaran Aqidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan

---

<sup>5</sup>Syamsul Arifin, dkk., *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*, (Yogyakarta: Si Press, 1996), hlm. 166-167

Sejarah Kebudayaan Islam. Sementara untuk pelajaran fiqh tidak karena peneliti sendiri yang mengampuh pelajaran tersebut.

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi peneliti dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar diperlukan keahlian yang dapat membuat proses belajar mengajar lebih berhasil, untuk mempelajari sesuatu yang baik, belajar aktif membantu untuk mendengarnya, melihatnya mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikanya dengan yang lain, yang paling penting peserta didik perlu melakukannya, memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan melakukan tugastugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

78. dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara, serta agama. Dalam Islam manusia mempunyai kemampuan dasar yang di sebut dengan “fitrah”. Secara epistemologis, “fitrah” berarti “sifat asal, kesucian, bakat, dan pembawaan”. Secara terminologi, Muhammad al-Jurjani menyebutkan, bahwa “fitrah” adalah: Tabiat yang siap menerima agama

Islam. Pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.<sup>6</sup>

Dalam dinamika semacam itu, berbagai metode perlu diupayakan sebagai alternatif pemecahan. Posisi ini berhadapan dengan universal ajaran Islam yang selalu bisa mengimbangi perkembangan zaman, sehingga peneliti memandang pentingnya metode alternatif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Analisis mengenai sasaran pendidikan Islam secara ilmiah memerlukan sistem pendekatan, orientasi, model yang sejalan dengan karakteristik (ciri-ciri) sasaran yang hendak di deskripsikan, dan dijelaskan.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menghadirkan pembelajaran aktif pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran aktif di sini dapat diartikan bahwa tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu-satunya. Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk memberikan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Anak didik yang tidak bergairah belajar seorang diri akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Armai Arif... hlm. 3-8

<sup>7</sup> Syaiful Bahrie Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian (research problems) ini dalam aspek Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh dewan guru beserta kepala Madrasah, maka penelitian ini difokuskan pada Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah sistem perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong?
2. Bagaimanakah kesiapan guru PAI di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong dalam melakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan sistem perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.
- b. Untuk mendeskripsikan kesiapan guru PAI di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong dalam melakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Menambah dan Memperkaya khazanah ilmu pendidikan yang berhubungan dengan proses sistem perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Menambah pengetahuan baru khususnya bagi guru PAI di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong dalam dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **2. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wacana keilmuan dan pengetahuan, serta sebagai bahan informasi ilmu pendidikan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIK**

#### **A. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Analisis memiliki arti sebagai tindakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam makna lain analisa atau analisis dikatakan sebagai kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah kegiatan atau tindakan guna meneliti struktur kegiatan atau tindakan tersebut secara mendalam.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan sebagai suatu upaya merangkum sejumlah besar data mentah yang berkaitan dengan pendidikan, untuk kemudian diolah menjadi informasi yang dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti. Analisis pembelajaran adalah langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan pembelajaran. Langkah-langkah sistematis pembelajaran secara keseluruhan terdiri atas ; 1). Analisis kebutuhan pembelajaran, 2) Menentukan tujuan pembelajaran, 3).Memilih dan mengembangkan bahan ajar, 4).Memilih sumber belajar yang relvan, 5).Memilih dan merencanakan system evaluasi dan tindak lanjut.Tahapan ini dilakukan terutama untuk menentukan tujuan pembelajaran.Analisis pembelajaran dilakukan dengan menganalisis tuntutan dan kebutuhan belajar siswa yang sangat beragam.Keberagaman tersebut perlu

diakomodasi dalam kegiatan pembelajaran, sebab penyeragaman terhadap siswa yang realitasnya beragam, bukanlah tindakan yang bijak dan proporsional.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.<sup>8</sup> Berkaitan dengan pengertian di atas, tampak jelas bahwa titik tumpu konsep pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh para siswa. Untuk itu diperlukan adanya pemahaman tentang hakikat belajar yaitu setiap perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku, sebagai hasil latihan dan pengalaman. Selain itu pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan anak didik, oleh karena anak didik diminta untuk mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi dirimereka. Selain itu juga mencoba

---

<sup>8</sup> <https://sekolahpinggiran.wordpress.com/> diakses pada tanggal 09 juli 2019

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57

mengembangkan pengalaman belajar dimana anak didik dapat secara aktif menciptakan dan membangun pengetahuannya sendiri serta mengkaitkan apayang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Pembelajaran adalah suatu proses alamiah untuk mencapai tujuan yang bermakna secara pribadi, bersifat aktif, dan melalui mediasi secara internal, merupakan proses pencarian dan pembentukan makna terhadap informasi dan pengalaman yang disaring melalui persepsi unik, pemikiran,dan perasaan siswa.<sup>10</sup>

Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama dan fundamental dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan pengajaran, karena dalam kegiatan belajar mengajar itulah sesungguhnya pendidikan dan pengajaran dilakukan.<sup>11</sup>Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses memanusiakan manusia, yakni mengaktualisasikan berbagai potensi manusia, sehingga potensi-potensi tersebut dapat menolong dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.<sup>12</sup>John Dewey mengemukakan bahwa education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies

---

<sup>10</sup>Tina Afiatin, *Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*, (WWW.wikipedia.Com, diakses 03 oktober 2014), hlm. 3

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta. Kencana.2010), hlm. 157

<sup>12</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2010), hlm. X.

attention to the condition of growth.<sup>13</sup> Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman. Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan (siswa). Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan mampu melakukan proses kependidikan.

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*.

Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Istilah *al-ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan *al-tarbiyah* maupun *al-ta'dib*. Makna *al-ta'lim* tidak hanya

---

<sup>13</sup> John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, Originally Published, 1916), hlm. 10.

terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku. Kata al-ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Sehingga kata al-ta'dib merupakan tema yang paling tepat dalam bahasa Arab karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhnya yang baik sehingga makna al-tarbiyah dan al-ta'lim sudah tercakup dalam tema al-ta'dib. Sehingga pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.<sup>14</sup>

Beranjak dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa: pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah,

---

<sup>14</sup> Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2003), hlm. 25-31

dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>15</sup>

## **2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut. Untuk negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai dasar/landasan yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama. Dengan demikian secara konstitusional Pancasila dengan seluruh sila-silanya yang total merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan/penyuluhan agama (Islam), karena mempersemaikan dan membina ajaran Islam mendapat perlindungan konstitusi dari Pancasila.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

<sup>16</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 153-155.

Menetapkan al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, al-Qur'an tidak ada keraguan padanya, sebagai mana dijelaskan dalam surat al-Baqarah/2 ayat: 2.<sup>17</sup>

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Surat al-Baqarah/2: 2)*

Secara umum, Hadits dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW., baik berupa perkataan, perbuatan, serta ketetapanannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Ahzab/33 ayat: 21.

(ذَالِكَ) Dzaalika : Kata 'dzaalika' Arti sebenarnya adalah 'itulah', tetapi disini diartikan sama dengan (هَذَا) "Haadza" yakni 'inilah'. Pemindahan arti ini diambil dari isyarat dengan menggunakan huruf "Lam" yang menunjukkan jarak yang lebih jauh, untuk memberikan konotasi betapa tingginya kedudukan dan derajat Al-Qur'an ini.

(الْكِتَابِ) "Al- Kitaab" : Yakni Al-Qur'an yang mulia, yang di bacakan oleh Rosulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam kepada manusia.

(لَا رَيْبَ) "Laa Raiba" : Tidak ada keraguan bahwa Al-Qur'an ini adalah wahyu Allah Ta'ala dan firman-Nya yang di wahyukan kepada Rosul-Nya.

<sup>17</sup>Al-Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 35.

(فيه هدى) ”Fiihi Hudan” : Yakni di dalamnya terdapat petunjuk jalan menuju kebahagiaan dan kesempurnaan di dua negeri (Dunia dan Akhirat).

(للمتقين) ”Lilmuttaqiin” : Mereka yang menjaga dirinya dari adzab Allah Ta’ala dengan berlaku ta’at kepada-Nya, yakni dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.<sup>18</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Surat Al-Ahzab/33: 21)*

Ayat di atas merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah. Kepribadian Rasul diartikan sebagai uswat al-hasanah yaitu contoh tauladan yang baik.

Terjemahan Makna Bahasa Indonesia (Isi Kandungan) Sungguh telah ada bagi kalian (wahai orang-orang yang beriman) pada perkataan Rasulullah sholallohu alaihi wasallam, perbuatannya dan keadaannya suri tauladan yang baik bagi kalian yang baik untuk kalian teladani. Maka peganglah Sunnahnya, karena Sunnahnya dipegang dan dijalani oleh orang-orang yang berharap kepada Allah dan kehidupan akhirat, memperbanyak mengingat Allah dan beristigfar kepadaNya, serta bersyukur kepadaNya dalam setiap keadaan. Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia. Dan sesungguhnya di dalam

<sup>18</sup><https://tafsirweb.com/9952-surat-al-baqarah-ayat-2.html>

ada yang diucapkan, dilakukan dan dikerjakan oleh Rasulullah terdapat suri teladan yang baik untuk kalian. Dia dengan jiwanya yang mulia mengikuti peperangan, maka bagaimana kalian pelit dengan jiwa kalian dari jiwa Rasulullah? Dan tidaklah mengikuti Rasulullah -*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*- kecuali orang-orang yang mengharapkan hari Akhir dan beramal untuk menghadapinya serta banyak mengingat Allah. Adapun orang yang tidak mengharapkan hari Akhir dan tidak banyak mengingat Allah, maka ia bukanlah orang yang mengikuti Rasulullah -*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*-. Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) *لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ* (Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu) Yang telah mengorbankan dirinya untuk ikut berperang, dan pergi ke perang Khandak demi membela agama Allah. Dan Rasulullah merupakan teladan bagi seluruh orang beriman dalam segala langkahnya. *لَيَمَنَ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ* (bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat) Yakni mengharap pahala Allah atau mengharap pertemuan dengan Allah, serta mengharap rahmat-Nya di hari kiamat atau membenarkan bahwa hari kiamat pasti terjadi. *وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا* (dan banyak menyebut Allah) Karena dengan hal ini tercapai peneladanan dengan Rasulullah.<sup>19</sup>

### 3. Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat

---

<sup>19</sup><https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>

dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.<sup>20</sup> Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyekpelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai. Fungsi pendidikan agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai ‘abdullah(hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam.<sup>21</sup>

Sedangkan tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998), hlm. 305.

<sup>21</sup> Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), hlm. 29

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya agar sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari surat al-zariyat/51: 56.<sup>23</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Surat al-Zariyat/51: 56)*

Ibadah yang dimaksud pada ayat di atas adalah kehadiran di hadapan Allah Rabbul ‘Alamindengan kerendahan diri dan penghambaan kepada-Nya, serta kebutuhan sepenuhnya kepada Tuhan Pemilik kemuliaan mutlak, dan kekayaan murni. Hanya Allah tempat menyembah dan meminta pertolongan, tidak ada Tuhan yang lain yang patut disembah kecuali hanya Allah SWT.

Terjemahan Makna Bahasa Indonesia (Isi Kandungan) Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia dan mengutus para rasul kecuali untuk tujuan luhur, yaitu beribadah hanya kepadaKu semata bukan kepada selainKu. Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia . Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku semata, tidaklah Aku menciptakan mereka agar mereka menjadikan sekutu bagi-Ku. Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram 56. وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka

---

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 46-47.

mengabdikan kepada-Ku) Mujahid berkata: maknanya adalah melainkan Aku akan memerintahkan dan melarang mereka. Pendapat lain mengatakan yakni melainkan agar mereka tunduk dan patuh kepada-Ku.

Sebab makna ‘ibadah’ secara bahasa adalah tunduk dan patuh. Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah 56. Kami tidak menciptakan jin dan manusia kecuali kami perintahkan mereka untuk beribadah, yaitu merendahkan, tunduk dan menyerahkan diri kepada Allah SWT Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili Allah mengabarkan tidaklah menciptakan jin dan manusia kecuali diperintahkan bagi mereka untuk beribadah kepada-Nya saja tanpa menyekutukan-Nya, kemudian Allah balas atas amalan-amalan mereka; Maka barangsiapa yang beramal baik, maka dibalas dengan surga, dan barangsiapa yang beramal dengan amalan buruk, maka dibalas dengan adzab neraka. Berkata Syaikh Asy Syinqiti dalam tafsir Adhwaul Bayan menafsirkan ayat وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ, maksudnya adalah : Kecuali untuk diperintahkan beribadah kepada-Ku, dan menguji dengan diberikan beban (perintah dan larangan), kemudian mereka akan dibalas berdasarkan amalan mereka; Jika baik, maka akan dibalas dengan kebaikan, jika buruk maka akan dibalas dengan keburukan. Berkata Syaikh Al Bassam: وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ, maksudnya adalah : Agar Aku menuntut mereka untuk beribadah kepada-Ku, maka Aku balas bagi orang-orang yang ikhlas dan aku adzab bagi orang-orang yang berbuat keburukan. An-Nafahat Al-Makkiyah / Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi . Inilah tujuan Allah menciptakan jin dan manusia dan Allah mengutus

semua rasul untuk menyeru kepada tujuan tersebut. Tujuan tersebut adalah menyembah Allah yang mencakup berilmu tentang Allah, mencintainya, kembali kepadanya, menghadap kepadanya dan berpaling dari selainnya. Semua tujuan itu tergantung pada ilmu tentang Allah, sebab kesempurnaan ibadah itu tergantung pada ilmu dan ma'rifatullah. Semakin bertambah pengetahuan seorang hamba terhadap Rabbnya, maka ibadahnya akan semakin sempurna. Dan inilah tujuan Allah menciptakan jin dan manusia yang diberi beban taklif, dan Allah menciptakan mereka bukan karena mereka diperlukan oleh Allah. Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di Inilah tujuan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan jin dan manusia, dan Dia mengutus para rasul untuk menyeru kepadanya, yakni untuk beribadah kepada-Nya yang di dalamnya mengandung ma'rifat (menenal)-Nya dan mencintainya, kembali kepada-Nya, dan mendatangi-Nya serta berpaling dari selain-Nya.

Hal ini tergantung pada ma'rifat (menenal)-Nya, karena sempurnanya ibadah tergantung sejauh mana pengenalannya kepada Allah, bahkan setiap kali seorang hamba bertambah ma'rifatnya, maka ibadahnya semakin sempurna. Untuk inilah Allah menciptakan manusia dan jin, bukan karena Dia butuh kepada mereka. Dia tidak menginginkan rezeki dari mereka dan tidak menginginkan agar mereka memberi-Nya makan, Mahatinggi Allah Yang Mahakaya dan tidak butuh kepada seorang pun dari berbagai sisi, bahkan

semua makhluk butuh kepada-Nya dalam semua kebutuhan mereka, baik yang dharuri (penting) maupun yang selainnya.<sup>24</sup>

#### 4. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar/tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>25</sup> Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis yang memungkinkan anak didik dapat mempelajari dan menguasai suatu kompetensi. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain :

- a. Petunjuk belajar (petunjuk bagi pengajar/anak didik).
- b. Kompetensi yang akan dicapai.
- c. Informasi pendukung. Latihan-latihan. Petunjuk kerja.
- d. Evaluasi.<sup>26</sup>

Dalam penyampaian materi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kurikulum. Menurut Ahmad Tafsir, kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalaman belajar yang banyak pengaruhnya dalam kedewasaan, tidak hanya mempelajari mata-mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi interaksi sosial di lingkungan sekolah, kerja sama dalam kelompok, interaksi dengan lingkungan fisik, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup><https://tafsirweb.com/9952-surat-az-zariyat-ayat-56.html>

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 173.

<sup>26</sup> Abdul majid... hlm. 174

<sup>27</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 54.

Adapun ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar beberapa hal berikut :a. Hubungan manusia dengan Allah.b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.c.Hubungan manusia dengan dirinya sendirid.Hubungan manusia dengan makhluklain dan lingkungan.Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, yaitu : a) Keimanan, b) Ibadah, c) Al-Qur'an, d) Akhlak, e) Muamalah, f) Syari'ah, dan g) Tarikh/sejarah.<sup>28</sup>

## **B. Pelaksanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>29</sup>

Pengertian lain dikemukakan oleh L. D. Crow dan A. Crow.

“Learning is an active process that need to be stimulated and guided toward

---

<sup>28</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang : Kerja sama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2002), hlm. 20. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 15.

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kecana, 2009), hlm. 26.

desirable outcome. Learning is the acquisition of habits, knowledge, and attitudes.”<sup>30</sup>

Belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguasaan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.

Dari beberapa pengetahuan tersebut, maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah berupa proses rangsangan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah perubahan perilaku yang sesuai dengan teori Bloom yakni bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik.

#### a. Domain kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi. Penguasaan pengetahuan dan informasi seperti penguasaan mengenai fakta, konsep, generalisasi dan prinsip merupakan materi pembelajaran yang akan membantu bahkan merupakan hal yang penting untuk

---

<sup>30</sup> Lester D. Crow, Alice Crow, Educational Psychology, (Amerika: American Book Company, 1958), hlm. 225

proses pembelajaran pada tahap yang lebih tinggi. Semakin kuat seseorang dalam menguasai pengetahuan dan informasi, maka semakin mudah orang tersebut dalam melaksanakan aktivitas belajar.

b. Sikap dan apresiasi

Domain sikap (afektif) adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap sesuatu hal. Domain afektif bersentuhan dengan aspek psikologis yang sulit, untuk didefinisikan pada bentuk tingkah laku yang dapat diukur (spesifik). Hal ini disebabkan aspek sikap dan apresiasi berhubungan dengan perkembangan mental yang ada dalam diri seseorang, sehingga yang meuncul dalam aspek perilaku belum tentu menggambarkan sikap seseorang.

c. Keterampilan dan penampilan

Domain keterampilan adalah domain yang menggambarkan kemampuan dan keterampilan (skill) seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau performance. Keterampilan merupakan tujuan pembelajaran khusus yang berhubungan dengan kemampuan motorik (domain psikomotorik). Keterampilan bisa berupa keterampilan fisik dan keterampilan non fisik. Keterampilan fisik adalah keterampilan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan otot sedangkan keterampilan non fisik adalah keterampilan seseorang

dalam menggunakan otak sebagai alat utama dalam mengerjakan dan memecahkan suatu persoalan.<sup>31</sup> Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>32</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>33</sup>

### 2) RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.<sup>34</sup> RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 40-42

<sup>32</sup> Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Bab IV Pasal 20

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 41 Tahun 2007, Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah, Lampiran.

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 59

peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Adapun komponen-komponen RPP diantaranya adalah:<sup>35</sup>

a) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas/kelompok belajar, semester/tingkatan, program, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah aktivitas pembelajaran.

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu

---

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 3 Tahun 2008, Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, Program Paket C, Lampiran.

sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i) Kegiatan pembelajaran

(1). Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru dapat melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- (a). Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (b). Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (c). Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (d). Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(2). Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

### (3). Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup, guru: (1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran. (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. (5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 147.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran PAI menekankan pada evaluasi formatif, dengan asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang lebih maju dan meningkat secara berkelanjutan, serta kemampuannya untuk membangun masyarakat yang lebih baik dengan memerankan ilmu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, sehingga diperlukan upaya peningkatan kemampuan, minat, bakat dan prestasi belajarnya secara terus menerus melalui pemberian umpan balik. Disamping itu, karena pembelajaran PAI berwawasan rekonstruksi sosial lebih menekankan pada belajar kelompok yang dinamis, kooperatif dan kolaboratif, maka evaluasi atau penilaiannya juga dilakukan secara kooperatif.<sup>37</sup>

Ditinjau dari kegunaan untuk mengukur peserta didik, maka evaluasi dibedakan menjadi tiga macam tes, yaitu:

#### a. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah usaha penilaian yang menelusuri kondisi siswa, khususnya mereka yang mengalami masalah dalam studi. Diagnosis diarahkan kepada berbagai problem yang mengganggu, seperti ketidakberhasilan dalam belajar, maupun kepada hal-hal yang

---

<sup>37</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 138.

positif yang menguntungkan pendidik, seperti rasa percaya diri yang tinggi.<sup>38</sup>

b. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi formatif adalah evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian. Evaluasi formatif ini berfungsi untuk menilai kembali bagaimana validitas, reliabilitas dan obyektivitas evaluasi itu sendiri dalam sistem pendidikan dan pengajaran agama yang kita lakukan, bagaimana pula nilai unsur-unsur pendidikan dan pengajaran (selain alat evaluasi) dalam pencapaian tujuan pendidikan pengajaran agama. Dengan kata lain fungsi evaluasi formatif ialah memberikan umpan balik<sup>39</sup>

c. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumatif adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester. Evaluasi sumatif ini berfungsi untuk menentukan

---

<sup>38</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 169.

<sup>39</sup> Zuhairini dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 151.

angka-angka kemajuan/hasil belajar masing-masing murid yang antara lain untuk memberilaporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya seorang pada evaluasi belajar tahap akhir (EBTA).<sup>40</sup>

Teknik evaluasi pendidikan digunakan dalam rangka penilaian dalam belajar, maupun dalam kepentingan perbaikan situasi, proses serta kegiatan belajar mengajar. Teknik dalam evaluasi tergolong menjadi dua yaitu:

1). Teknik tes

Teknik tes yaitu penilaian yang menggunakan test yang telah ditentukan terlebih dahulu. Metode test ini bertujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh murid meliputi: kesanggupan mental, achievement (test penguasaan hasil belajar), keterampilan, koordinasi, motorik dan bakat, baik secara individu maupun kelompok.

2). Teknik non tes

Teknik non tes adalah penilaian yang tidak menggunakan soal-soal test dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kiat belajar atau pendidikan. Objek penilaian non-test ini meliputi: perbuatan, ucapan, kegiatan,

---

<sup>40</sup> Zuhairini dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, hlm. 152.

pengalaman, keadaan tingkah laku, riwayat hidup, dan lainnya baik bersifat individu maupun kelompok.<sup>41</sup>

#### 4. Tinjauan Pustaka

**Suyadi** .<sup>42</sup> Dalam jurnal yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin” yang ditulis Suyadi menjelaskan Yang menjadi masalah bagi anak-anak sekolah biasanya tidak menyukai pelajaran-pelajaran yang dianggapnya sulit. Masalah ini tentu akan berpengaruh kepada kemampuan pemahaman konsep pembelajaran itu sendiri. Karenanya harus diperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang baik supaya pembelajaran yang selalu menjadi masalah bagi anak didik dapat diatasi. Adapun prinsip-prinsip itu mencakup: 1) perlunya menyiapkan anak untuk belajar, 2) mulai dari yang konkret ke abstrak, 3) penyediaan kesempatan kepada anak untuk berlatih dan mengulang, 4) generalisasi ke dalam situasi baru, 5) bertolak dari kekuatan dan kelemahan siswa, 6) perlunya membangun pondasi yang kuat tentang konsep dan keterampilan, 7) penyediaan program yang seimbang, dan 8) penggunaan media (Amilda 2010, hlm. 159). Harus dipahami oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran, guru di dalam kelas bukan hanya memberikan ilmu atau nilai-nilai seakan guru itu sebagai gudang ilmu dan peserta didik ibarat botol

---

<sup>41</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 62-63

<sup>42</sup> Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hlm. 130-143. Website: [journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index](http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index). Dikelola oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang Indonesia.

kosong yang diisi, tetapi harus dapat memberikan stimulus dan dilaksanakan secara pintar di dalam kelas, tetapi hendaknya siswa dapat dijadikan berfikir eduktif dan dapat membangun tipe manusia yang baik dan 26 paripurna (utuh dan lengkap) (Kartono 2001, hlm. 10). Guru merupakan pemegang peranan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Dan temuan hasil penelitiannya diketahui bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pelaksanaan proses belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Lais, dikemukakan penemuan hasil penelitian baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi pendidikan, persiapan perencanaan pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengawasan pembelajaran, membina pemahaman siswa tentang akhlak, kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Berbagai problem atau kendala yang dihadapi SMK Negeri 1 Lais dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, seperti kurangnya dukungan personel sekolah baik itu kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, keadaan siswa, komite sekolah dalam 46 pelaksanaan kegiatan yang diprogramkan guru pendidikan agama Islam. Program kegiatan bernilai pendidikan agama Islam

yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam seperti bersalaman dengan guru, bersalaman dengan sesama teman, mengucapkan salam, shalat dzuhur berjamaah, juga peringatan hari-hari besar Islam. Untuk jelasnya tentang problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, antara lain: Team Working Pembelajaran, Kompleksitas Birokrasi Proses Belajar Mengajar, Sekolah Dalam Birokrasi Pemerintah, Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Kinerja Pengawas Sekolah, Manajemen Sekolah.

**Maratus Sholihah, Mochamad Samsukadi.**<sup>43</sup>Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru PAI di SMP Islam AlIslah Trowulan Mojokerto. Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Adanya inovasi pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah, pelaksanaan dan evaluasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang didukung dengan angket. Hasil yang diperoleh merupakan hasil dari data deskriptif. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Dan yang dipakai untuk

---

<sup>43</sup> Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hlm. 130-143. Website: [journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index](http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index). Dikelola oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang Indonesia.

menganalisis dari angket adalah dengan menggunakan tehnik presentase. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam diperlukan guru PAI yang mempunyai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, peserta didik salah satu unsur pokok yang paling berkepentingan didalam interaksi pendidikan. Persepsi peserta didik sangat mendukung dan membantu untuk menjadikan kualitas dan mutu guru PAI lebih berkompeten.

Kesimpulannya. Peserta didik mempresepsikan guru PAI di SMP Islam Al Islah yang ideal sudah memenuhi kriteria dalam hal pengetahuan, kedisiplinan, kemampuan dalam mengajar yang baik, mempunyai kepribadian yang baik. Peserta didik adalah sebagai salah satu unsur pokok dalam hubungan dan interaksi murid sebagai unsur utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Justru Peserta didik adalah unsur yang paling berkepentingan didalam interaksi dalam pendidikan. Bagaimanapun juga segala tindakan-tindakan, rencana-rencana serta usaha-usaha harus berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan Peserta didik. Persepsi peserta didik terhadap guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang. Adanya persepsi siswa, syarat-syarat terjadinya persepsi, proses terjadinya persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik sangat mendukung dan membantu menjadikan guru Pendidikan Islam lebih berkompeten dan profesional dalam bidangnya. Persepsi siswa siswi itu bukan hanya berguna bagi pribadi guru tetapi juga dapat menjadi petunjuk bagi kekurangan-kekurangan guru. Sehingga

dalam hal ini peserta didik mempersepsikan guru Pendidikan Agama Islam pada proses pelaksanaan pendidikan mempunyai peranan yang utama dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana semuanya sangat menentukan terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses Pendidikan Agama Islam disekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam mempunyai tanggung jawab yang berat dibanding dengan guru-guru pendidikan lainnya dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswasiswinya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Yang diantaranya guru Pendidikan Agama Islam yang ideal itu memiliki syarat-syarat dan tugas meliputi beberapa aspek yang telah dijelaskan diatas. Dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Islah menurut persepsi peserta didik meliputi guru sebagai demonstrator menguasai mata pelajaran yang diajarkannya, mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya, guru sebagai pengelola kelas dilingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan dan guru sebagai evaluator untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai selain sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, suri tauladan dan pencari keamanan dan sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Tesis karya Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul). Penelitian ini

merupakan penelitian lapangan field research dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah peranan guru PAI SMK Muh Imogiri sebagai pengajar, inisiator, fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, mediator, suverfisor, evaluator, da'i, konsultan, dan pemimpin informal (dengan kekurangan yaitu beberapa guru tidak berperan sebagai demonstrator, belum memiliki program kegiatan pengalaman agama, belum membuat prota dan promes) sedangkan peranan guru PAI SMK Nasional Bantul sebagai pengajar, inisiator, fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, mediator, suverfisor, evaluator, da'i, konsultan, dan pemimpin informal (dengan kekurangan belum memiliki program pengalaman keagamaan). Cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMK Muh Imogiri lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter Religius sedangkan cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman nilai karakter di SMK Nasional Bantul menunjukkan telah dilakukan usaha menanamkan setiap nilai karakter terhadap siswa.<sup>44</sup>

Penelitian dari Drs. Karnadi Hasan yang berjudul "Evaluasi Implementasi Tri Etika Kampus Sebagai Pedoman Moral Sivitas Akademika IAIN Walisongo Semarang."<sup>45</sup> Penelitian ini membahas tentang evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan Tri Etika Kampus. Dari hasil penelitian tersebut bahwa implementasi kebijakan tri etika kampus di lingkungan kampus IAIN

---

<sup>44</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Guru PAI SMK Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul)* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>45</sup> Walisongo sebDrs. Karnadi Hasan, *Evaluasi Implementasi Kebijakan TRI ETIKA KAMPUS Sebagai Pedoman Moral Sivitas Akademika IAIN WALISONGO*, (Semarang: Laporan Penelitian Individu, 2012), hlm. 22-23.

Walisongo belum sepenuhnya terlaksana karena kurangnya pemahaman terhadap kebijakan tri etika kampus. Sosialisasi yang kurang pada warga sivitas akademika diperlukan agar kebijakan tersebut bisa dilaksanakan sesuai dengan isi kebijakan tri etika kampus (diniyah, ilmiah, ukhuwah). Pelaksanaan kebijakan tri etika kampus selama ini sudah berjalan, akan tetapi perlu dievaluasi secara periodik. Implementasi kebijakan perlu dilakukan sosialisasi dan evaluasi secara intensif untuk memberi jawaban terhadap sebagian sivitas akademika yang ditengarai belum memahami dan mengetahui tentang nilai-nilai tri etika kampus, evaluasi dari tri etika kampus telah terjadi perubahan, akan tetapi perubahan yang terjadi belum sebangun dan sejalan dengan visi IAIN sebagai pusat pengkajian keislaman yang unggul dan kompetitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Akifah, Alumnus PPS UIN Alauddin Makassar.<sup>46</sup> Dalam tesis tersebut membahas tentang pelaksanaan tugas guru agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah yang menitikberatkan pada shalat, zakat dan puasa. Penelitian itu bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tugas guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah. Meskipun dalam pembahasan tesis tersebut hampir serupa, yakni untuk menyoroti tugas guru agama Islam, akan tetapi berbeda dengan tesis yang peneliti maksud karena peneliti menyoroti tugas guru agama Islam dalam ruang lingkup yang khusus yaitu pada pelaksanaan pembelajarannya dan dalam tesis tersebut tidak

---

<sup>46</sup> Akifah, *Pelaksanaan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Peserta Didik SMPN 1 Lappaiaja Kabupaten Bone*, Tesis UIN Alauddin Makassar, 2012.

ditemukan pokok pembahasan tentang akhlak sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Penelitian Aguswati Alumnus PPS UIN Alauddin Makassar.<sup>47</sup> Pembahasan pada tesis ini mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan peranannya yang berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa, bukan menjelaskan tugas guru dalam pembelajaran

---

<sup>47</sup> Aguswati, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Peranannya dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Utara*, Tesis UIN Alauddin Makassar 2004.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>48</sup> Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul tesis ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>49</sup>

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu: *pertama*, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. *Kedua*, lebih mudah menyajikan secara

---

<sup>48</sup> Lexxy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, hlm. 3

<sup>49</sup> Lexxy J Moleong... hlm. 4

langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. *Ketiga*, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>50</sup> Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.<sup>51</sup> Jadi, melalui penelitian deskriptif ini agar peneliti mampu mendiskripsikan “Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong”.

## B. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif.<sup>52</sup> Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.<sup>53</sup> Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian. Penelitian kualitatif

---

<sup>50</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 41.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 309.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong... hlm. 223.

<sup>53</sup> Lexy J Moleong... hlm. 298.

umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.<sup>54</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>55</sup> Teknik inilah yang di gunakan peneliti.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat

---

<sup>54</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996, hlm. 31.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 300.

menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.<sup>56</sup>

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti memperoleh data yang ada kaitannya dengan Analisis Pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, dengan cara memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, dan sumber data tersebut diperoleh dari:

1. *Data primer* yaitu yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan yaitu:

- a. Guru PAI MTs Muhammadiyah Rejang Lebong
- b. Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Rejang Lebong
- c. Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Rejang Lebong
- d. Siswa Kelas Kelas VIII MTs Muhammadiyah Rejang Lebong
- e. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Muhammadiyah Rejang Lebong
- f. Pakar Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong
- g. Ketua Dikdasmen DPD Muhammadiyah Rejang Lebong

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 301.

2. *Data sekunder*, yaitu data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan penelitian di tesis ini.<sup>57</sup>

### C. **Data dan Sumber data**

Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. MTs Muhammadiyah Rejang Lebong
2. Kampus IAIN Curup
3. Kantor DPD Muhammadiyah Rejang Lebong

### D. **Teknik Pengolaan Data**

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.<sup>58</sup>

Untuk memperoleh data yang valid, maka di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat dilakukan

---

<sup>57</sup>Lexy J Moleong... hlm. 103.

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga, 2001, hlm. 128.

dengan kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.<sup>59</sup> Observasi ialah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada.<sup>60</sup> Dari teknik ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan MTs Muhammadiyah Rejang Lebong yang menjadi objek penelitian

## 2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan yang mempertemukan dua orang atau lebih dan terjadi tatap muka. Dalam hal ini peneliti tidak hanya mengamati dari luarnya saja, akan tetapi juga menanyakan secara langsung kepada pihak yang terkait seperti; Guru PAI MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, Siswa Kelas Kelas VIII MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, Pakar Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong, Ketua Dikdasmen DPD Muhammadiyah Rejang Lebong.

Terdapat dua macam pedoman wawancara dalam prosedur pengumpulan data, yaitu: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Karena penelitian ini bukanlah penelitian kuantitatif, namun penelitian kualitatif, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dalam draf pertanyaan hanya memuat garis besar permasalahan yang hendak digali. Dengan wawancara tidak terstruktur,

---

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto... hlm. 156-157.

<sup>60</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987, hlm. 136.

wawancara dapat berlangsung seluwes mungkin, dan proses tanya-jawab akan berjalan sebagaimana percakapan keseharian.<sup>61</sup> Harapan dari teknik wawancara ini adalah peneliti bisa mendapatkan data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sama pentingnya dari teknik pengumpulan data yang lainnya.. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable atau catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain-lain.<sup>62</sup> Pertimbangan utama pengambilan teknik ini adalah agar lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik. Teknik ini, misalnya, digunakan untuk memperoleh data tentang profil lembaga pendidikan, jumlah guru, jumlah siswa, dan dokumen-dokumen lain yang ada terkait dengan penelitian ini yaitu melalui Kepala tata usaha.

#### E. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

---

<sup>61</sup>Lexy J Moleong... hlm.139.

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto... hlm.187.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>63</sup>

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif yang dibuat peneliti menggunakan analisa logika komparatif abstraktif yaitu suatu logika yang menggunakan cara perbandingan. konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.<sup>64</sup>

Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak dari awal penelitian sampai dengan selesainya penelitian ini. Jadi semenjak

---

<sup>63</sup>Sugiyono... hlm. 270-271.

<sup>64</sup>Burhan Boengin... hlm.71.

memperoleh data dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi, peneliti langsung mempelajari dan merangkum, ditelaah dan dianalisis sampai selesainya penelitian. Selanjutnya alur analisis data yang penulis gunakan adalah:

1. Reduksi data yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif disejajarkan maknanya dengan pengelolaan data.
2. Penyajian data yaitu suatu cara merangkum data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data.

Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data, serta menarik kesimpulan dengan cara membandingkan sebagai analisis data kualitatif.<sup>65</sup>

Dalam penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses daripada produk dari obyek penelitiannya. Kemudian daripada itu kesimpulan dari data kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi disajikan dalam bentuk kata verbal yang pengolahannya mulai dari mengedit sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dikerjakan di lapangan.

---

<sup>65</sup>Noeng Muhadjir... hlm.30.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup Didalam usaha untuk mengadakan peningkatan dan perkembangan dalam amal usaha Muhammadiyah khususnya lembaga pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat, maka pendiri Muhammadiyah Bapak KH.A. Dahlan menugaskan kepada penerus lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk meningkatkan amal usaha Muhammadiyah tersebut dengan semboyan "*hidup hidupilah muhammadiyah dan jangan mencari hidup dalam muhammadiyah*". Maka dari itu Muhammadiyah Daerah Rejang Lebong mengajak masyarakat Rejang Lebong dan Propinsi Bengkulu khususnya dan Umat Islam seluruh Indonesia umumnya untuk menjadikan kota Curup sebagai kota pelajar dan kota islami dan menjadikan masyarakat aman, damai, beriman dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan antara lain mendirikan **Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Kabupaten Rejang Lebong.**

Keberadaan Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup.

Dengan kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan

pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu – satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Propinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup telah meluluskan siswa untuk tingkat MTs 20( dua puluh) kali.

Langkah – langkah kepada persiapan awalnya telah dapat dilihat dengan selesainya persertifikatan tanah sebagai lokasi pembangunan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berada di Desa Kampung Delima Curup. Dan ditahun 2004 Pondok Pesantren Muhammadiyah telah menempati lokasi baru di Kampung Delima dengan luas tanah bersertifikat 34263 M2, dengan fasilitas yang belum memadai dan masih sangat membutuhkan bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, sejak berdirinya pada tahun 1987/1988 s.d 2008/2009 mengalami periode kepemimpinan sebagai berikut :

1. Drs. M. Joko Mulyono (1988 s.d 1992)
2. Drs. Fajri Tanjung (1992 s.d 1994)
3. Drs. M. Joko Mulyono (1994 s.d 1998)
4. Hn. Azwar (1998 s.d 2001)

5. Sahmil S.Ag (2001 s.d 2003)
6. Sofrin, A.Md (2003 s.d 2004)
7. Drs. M. Joko Mulyono (2004 s.d 2010)
8. Khairul Anwar, S.Pd.I (2010 sd 2014)
9. Joni Antoni, S.Pd.I (2014 sd. Sekarang)

Madrasah Aliyah Tsanawiyah Muhammadiyah juga adalah salah satu sekolah yang berstatus swasta yang terakreditasi A. dengan Visi Keunggulan dibidang akademik dan Akhlakul karimah. dan misinya adalah motivasi yang ikhlas karena Allah, Gemar membaca dan menulis, mengefektifkan waktu belajar, jujur, santun dan bertanggung jawab, menciptakan suasana saling bekerja sama antar warga sekolah, mengembangkan disiplin siswa dan guru dalam KBM. Serta bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan beristiqomah dalam keimanan.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang berpedoman pada fokus penelitian, yaitu tentang sistem perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong, kesiapan guru PAI di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong dalam melakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 1. Perencanaan Pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>66</sup> Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>67</sup> Pengertian lain dikemukakan oleh L. D. Crow dan A. Crow. *“Learning is an active process that need to be stimulated and guided toward desirable outcome. Learning is the acquisition of habits, knowledge, and attitudes.”*<sup>68</sup> Belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguasaan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.

Dari pengetahuan tersebut, maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah berupa proses rangsangan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya

---

<sup>66</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 15

<sup>67</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kecana, 2009), hlm. 26.

<sup>68</sup>Lester D. Crow, Alice Crow, *Educational Psychology*, (Amerika: American Book Company, 1958), hlm. 225.

belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Kurikulum pembelajaran PAI merupakan unsur pendidikan yang memiliki posisi dan fungsi strategis dalam proses pengembangan potensi peserta didik. Diperlukan sebuah proses pengelolaan atau manajemen kurikulum PAI yang baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI secara efektif dan efisien. Dalam proses manajemen, tentunya diawali dengan kegiatan perencanaan terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan. Begitu juga halnya dalam kurikulum, untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan sebuah perencanaan kurikulum yang baik. Manajemen kurikulum PAI di Madrasah diawali dengan kegiatan perencanaan kurikulum.

a. Pelajaran Akidah Ahlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi kedalam dua macam yaitu:

a) akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji (baik) atau akhlak mulia, b) akhlak madzmumah yaitu akhlak yang tercela. Maka yang termasuk dalam akhlak yang baik ini antara lain: taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, saling menolong, menepati janji, amanah (dapat dipercaya), pemaaf, sabar, jujur, menghormati orang lain, santun dalam berbicara, bersyukur, ikhlas, pemurah, beramal, sholeh, dan lain-lain.

Sedangkan akhlak tercela antara lain: membangkan perintah Allah dan Rasul-Nya, durhaka kepada ibu-bapak, saling bertengkar dan

dendam, mengingkari janji, berbohong, curang, khianat, riya, sombong, egois, putus asa dan menerima keputusan Allah.<sup>69</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa peserta didik di sekolah akan memiliki akhlak yang baik apabila terlebih dahulu guru agama yang mendidik mereka dapat memberikan contoh yang baik, sebab guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang dapat mempengaruhi kepribadian anak didik. Jadi jelas, jika tingkah laku atau kepribadian guru tidak baik maka anak didiknya juga akan kurang baik karena kepribadian seorang anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.

Hasil wawancara dengan Informan 1 berkaitan dengan proses perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru yang dilaksanakan di Madrasah sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran PAI di Madrasah ini mendasarkan pelaksanaannya pada peletakan visi dan misi Madrasah, yakni Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi cerdas, terampil dan berakhlak mulia". Tentu saja dalam pembelajaran PAI (Akidah ahlak, Al-qur'an Hadis dan SKI) sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan madrasah kita. Karena pembelajaran PAI terbagi menjadi empat bagian Akidah ahlak, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih dengan makna-makna yang dikandungnya memiliki peran sentral dalam mendidik anak menjadi berakhlak mulia. Kalau bagus pembelajaran PAI nya, maka pasti anak-anak akan memiliki akhlak mulia. Jadi, kurikulum PAI (Akidah ahlak, Al-qur'an Hadis dan SKI) di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong. direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan, lalu evaluasi. Dari ketiga fungsi itu selama ini kita jalankan.<sup>70</sup>

Temuan dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwasannya Informan 1 menjelaskan bahwa MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

---

<sup>69</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet ke-11, 2012, hlm. 126

<sup>70</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Agustus 2019 Pukul 09.00 WIB.

Telah melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dengan empat pembelajaran yaitu Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Hal ini didukung juga dari hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai perencanaan pembelajaran PAI (Akidah ahlak, Al-qur'an Hadis dan SKI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru sebagai berikut:

Tentunya ada kurikulum PAI yang didalamnya terdapat pelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. di Madrasah ini, kalau dikatakan kurikulum maka setiap Madrasah harus mempunyai kurikulum. Di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan lain-lain. Dalam pembelajaran PAI juga terdapat kurikulum PAI.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara dengan Informan 2 di atas dapat diketahui bahwa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah melaksanakan proses kurikulum, yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak dua arah melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru akidah akhlak belum mencerminkan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik. Pembelajaran Aqidah Akhlak harus didasari dengan membentuk keyakinan pada peserta didik akan proses pembelajaran yang mereka lakukan dan membidik pentingnya kerja sama dalam sebuah tim mereka sehingga mereka terbiasa dengan membutuhkan orang lain dalam setiap proses pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik siap dan menyenangkan dalam melakukan

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Agustus 2019 Pukul 10.20 WIB.

pembelajaran, pemahaman dan pengetahuan juga skill cepat diperoleh. Interaksi antara guru dengan siswa pandangan peneliti sebuah harus mengarah pada bentuk komunikasi proses pembelajaran partisipatif, karena adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar. Dalam pembelajaran partisipatif guru harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar langkah-langkah di atas.

Hal yang serupa juga dikemukakan dalam wawancara dengan Informan 3 mengenai perencanaan pembelajaran akidah ahlak dalam pembelajaran guru yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagai berikut:

Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah tentunya ada perencanaan terutama kurikulum pelajaran pendidikan agama Islam. Misalnya pada pembelajaran Akidah Ahlak, pada hakikatnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara belajar mengajar, Keterbatasan waktu untuk menyelesaikan materi pembelajaran akidah akhlak bisa diatasi dengan guru memperbanyak proses pembelajaran yang mengarah pada penciptaan aktivitas siswa dalam menggali materi melalui pembuatan contoh riil di lingkungan masing-masing terhadap materi sehingga siswa dapat memahami materi secara utuh. Keterampilan guru Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak guru dituntut untuk menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan dalam mendorong peserta didik untuk secara leluasa mengembangkan kreatifitasnya dengan bantuan guru. Sedangkan untuk kesiapan

guru harus memiliki Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar, Penentuan Kriteria Keteuntasan Minimal (KKM), Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Pembagian Minggu Efektif, Rencana Program Pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>72</sup>

Secara sederhana berdasarkan temuan wawancara dengan Informan 3 dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah melaksanakan kurikulum untuk mengatur seluruh proses pembelajaran, terkhusus juga bagi pelajaran PAI pembelajaran Akidah Ahlak. yang menjadi fokus pada penelitian ini.

#### b. Al-Qur'an Hadis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses penelitian, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kesamaan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. Yakni meliputi proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. pada penelitian ini, dilakukan pada perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara Informan 4 tentang perencanaan pembelajaran PAI (Al-Qur'an Hadis) dalam pembelajaran berikut:

Proses perencanaan di sini tentunya hampir sama dengan mata pelajaran lainnya. Dimulai dari perencanaan sampai evaluasi, guru-guru di sini diwajibkan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kemudian, di dalam perencanaan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan fasilitas yang ada di madrasah. Sampai tahap pelaksanaan dan evaluasi juga harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru. Untuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru harus mempersiapkan daftar Hadir Siswa, Agenda Pembelajaran, Agenda Guru, Catatan Kasus, dan Bimbingan Belajar Siswa. Dan Sebelum melakukan proses

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Ahlak, Tanggal 06 Agustus 2019 Pukul 12.00 WIB.

pembelajaran, terlebih dahulu menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada tiap pertemuan, kemudian tujuan pembelajaran, serta memilih metode yang sesuai dengan tema pembelajaran.<sup>73</sup>

Kemudian hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 5 mengenai perencanaan pembelajaran pembelajaran PAI yang didalamnya terdapat pelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam guru sebagai berikut:

Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, tentunya sudah Kurikulum 2013. Untuk itu, kurikulum ini sudah pasti lah perlu dikelola dengan baik supaya pembelajarannya juga baik. Dari kepala madrasahjuga adahal-hal yang harus dilaksanakan di dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti jadwal, administrasi pembelajaran, budaya belajar, disiplin dan banyak lagi. Kalau guru biasanya untuk kurikulum pasti yang berhubungan dengan proses pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.<sup>74</sup>

Jadi,dapat disimpulkan bahwa kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Rejang Lebong, dilaksanakan dengan menjalankan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Dari hasil wawancara di atas juga dapat disimpulkan pelaksanaan kurikulum di Madrasah tersebut bertujuan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien. Kurikulum PAI (Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam) di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Rejang Lebong mendasarkan pelaksanaannya pada visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan madrasah. Pembelajaran PAI memiliki peran sentral dalam mendidik

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis, Tanggal 08 Agustus 2019 Pukul 11.00 WIB.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Guru SKI , Tanggal 08 Agustus 2019 Pukul 11.25 WIB.

anak menjadi berakhlak mulia. Kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Rejang Lebong dikelola sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan, dan dievaluasi. Kemudian, kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah seperti penyusunan pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, penetapan administrasi pembelajaran, penetapan budaya madrasah. Kurikulum PAI dilaksanakan oleh guru seperti penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa yang sungguh terjadi pada masa lampau yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Cakupan dari sejarah kebudayaan Islam berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebaran Islam, tokoh-tokoh yang melakukan perkembangan dan penyebaran agama Islam, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, seni, tingkah laku kehidupan, pemerintahan, peperangan, pendidikan dan lain sebagainya. Pengajaran sejarah adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah yang dipelajari diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah.

Lanjutan hasil wawancara dengan Informan I terkait dengan proses perencanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagai berikut:

Kalau untuk kurikulum biasanya perencanaan kurikulum diselenggarakan di rapat khusus yang disebut dengan rapat tahunan. Di rapat tahunan ini banyak hal yang dilaksanakan salah satunya adalah mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Seperti program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek, perumusan budaya madrasah. Di rapat tahunan ini semua elemen madrasah berkumpul bersama membahas program-program ke depan, menentukan kebijakan-kebijakan madrasah dalam pencapaian program-program tersebut. Termasuk bagi kurikulum PAI, yang didalamnya terdapat pelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. juga pada tingkat madrasah direncanakan pada rapat tahunan ini. Karena seluruh kerangka pembelajaran harus sudah dipersiapkan sebelum proses belajar berlangsung. Rapat Tahunan itu dilaksanakan dua kali, yaitu pertama dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, serta staf pegawai. Kemudian yang rapat kedua melibatkan seluruh elemen madrasah, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf dan pegawai serta para guru dan wali kelas.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah tersebut, dilaksanakan dalam Rapat Tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang perencanaan kurikulum dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Perencanaan kurikulum PAI yang dilaksanakan pada Rapat Tahunan ini adalah program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek, perumusan budaya madrasah. Rapat Tahunan itu

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2019 Pukul 11.45 WIB.

dilaksanakan dua kali, yaitu pertama dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, serta staf pegawai. Kemudian yang rapat kedua melibatkan seluruh elemen madrasah, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf dan pegawai serta para guru dan wali kelas. Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

Di sini kita dalam perencanaan kurikulum dilaksanakan dalam rapat tahunan yang dilaksanakan dua kali yakni pertama dilaksanakan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan staf, dan yang kedua dengan secara keseluruhan. pada rapat pertama nanti biasanya merapatkan tentang masalah-masalah dan rencana yang akan dilakukan terkait program-program, administrasi, Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar, Penentuan Kriteria Keteuntasan Minimal (KKM), Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Pembagian Minggu Efektif, Rencana Program Pembelajaran, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan budaya pembelajaran dalam menghadapi masa belajar selama enam bulan dan satu tahun ke depan. kalau rapat yang kedua itu bersama guru-guru untuk membahas hasil rapat pertama.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan PAI yang didalamnya terdapat pelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah ini dilaksanakan dalam rapat tahunan yang terbagi menjadi dua. Dan dalam perencanaan tersebut dirumuskan pembahasan tentang rencana-rencana yang terkait dengan administrasi pembelajaran, budaya madrasah, program-program belajar selama masa satu tahun ke depan dan hal ini berlaku bagi seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI (Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan SKI). Hal tersebut juga

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 8 Agustus 2019 Pukul 12.00 WIB.

didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 terkait perencanaan kurikulum sebagai berikut:

Untuk perencanaan kurikulum secara umum sih dilaksanakan di awal tahun, biasanya di awal tahun ajaran itu ada rapat tahunan. Rapat tahunan ini merupakan awal mula dari pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah setiap tahunnya. Rapat tahunan dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru atau setiap akhir tahun ajaran dan merencanakan program dalam jangka satu tahun ke depan. Untuk guru sendiri diberi kebebasan untuk merencanakan dan mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jadi, guru kan harus mempersiapkan perangkat pembelajaran baik itu RPP, Silabus, dan lain-lain lah. Nah, di situ guru harus merencanakan dengan baik semua hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan melalui rapat tahunan yang dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru. Rapat tahunan ini dilaksanakan untuk merumuskan program-program Madrasah dalam jangka satu tahun ke depan. Perencanaan kurikulum PAI bagi guru dilaksanakan dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi ajarnya sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Hal tersebut juga sejalan sebagaimana hasil wawancara dengan Informan 4 terkait dengan perencanaan kurikulum sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum PAI di sini kalau untuk materi pembelajaran kan memang sudah mengikuti kurikulum pemerintah, jadi kalau di madrasah kita ini hanya terkait dengan pengembangan program-program PAI, dan ini memang diserahkan sama guru untuk pengembangan program PAI sesuai dengan kurikulum. Seperti metode ajar media ajar itu bebas, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru tentunya. Tetapi kalau untuk hal-hal yang terkait dengan administrasi

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Ahlak, Tanggal 9 Agustus 2019 Pukul 08.00 WIB.

pembelajaran itu ditentukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, seperti jadwal pelajaran, budaya madrasah dan lain-lain. Itu biasanya dilaksanakan pada rapat tahunan sih, biasanya dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru, biasanya ketika siswa telah melaksanakan ujian akhir kenaikan kelas, setelah itu akan dilaksanakan libur. Nah, pada saat libur kami di sini melaksanakan rapat tahunan untuk merencanakan program-program ke depan.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 4 di atas, diketahui bahwa Madrasah melaksanakan rapat kerja untuk merencanakan program tahunan yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran atau pada saat libur tahun ajaran baru. Kemudian, hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 5 yang terkait dengan perencanaan kurikulum sebagai berikut:

Benar memang kalau di sini itu setiap tahun ada rapat tahunan. Disini kami semua seluruh warga madrasah mempersiapkan segala sesuatunya untuk proses pembelajaran selama satu tahun ke depan. Kemudian, untuk pembelajaran PAI secara khusus sama saja dengan pelajaran lainnya. Namun, kalau untuk wali kelas biasanya ada catatan-catatan untuk pelaporan tentang sikap pada siswa. Nah, itu juga menjadi bahan rujukan dalam pembinaan akhlak khususnya bagi guru Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa perencanaan kurikulum untuk pembelajaran PAI sama dengan perencanaan kurikulum untuk mata pelajaran lainnya, hanya saja wali kelas memiliki tugas untuk membuat catatan tentang sikap siswa yang akan dilaporkan kepada guru PAI sebagai bahan dalam pembinaan akhlak siswa.

Lanjutan hasil wawancara dengan guru SKI mengenai perencanaan kurikulum Pembelajaran PAI sebagai berikut:

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Guru SKI, Tanggal 9 Agustus 2019 Pukul 08.20 WIB.

<sup>79</sup>Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis, Tanggal 9 Agustus 2019 Pukul 08.30 WIB.

Perencanaan pembelajarannya itu tentu saja sangat perlu dilaksanakan. pembelajaran SKI perlu direncanakan agar proses pembelajaran di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi kita. Jadi, dengan adanya perencanaan kurikulum, semua proses pembelajaran baik di kelas dan di luar kelas akan sesuai dengan arah tujuan dari pendidikan kita. Karena, nantinya seluruh proses tersebut akan terlaksana sesuai dengan prosedur dan runtut. Perencanaan kurikulum PAI ini juga perlu dilaksanakan karena dari perencanaan ini lah kita juga akan bisa tahu dimana letak masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran karena tidak sesuai dengan rencana misalnya. Dan Pembelajaran SKI haruslah disampaikan dengan baik, sehingga nantinya dapat direfleksikan pada kehidupan sehari-hari, karena hidup pada era saat ini tidak terlepas dari apa yang pernah terjadi di masa lampau atau dalam arti lain ialah berkaca dari kehidupan para terdahulu untuk menuju kehidupan selanjutnya, sehingga pembelajaran kebudayaan Islam sangatlah diperlukan ketelitian agar pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa terapkan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi luhur dan sadar akan kehidupan yang dijalani selama di dunia.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum PAI dilaksanakan bertujuan agar proses pembelajaran PAI di kelas dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Hasil wawancara di atas juga menggambarkan bahwa perencanaan kurikulum PAI menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh proses pembelajaran PAI di dalam kelas dan juga menjadi dasar dalam melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai perencanaan Kurikulum pembelajaran PAI sebagai berikut:

Perencanaan kan gunanya adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, perencanaan kurikulum PAI pasti tentu sangat diperlukan lah. Bukan hanya PAI saja tetapi tentunya seluruh mata pelajaran. Perencanaan kurikulum itu berguna agar para guru tau apa yang harus mereka lakukan di kelas. Perencanaan kurikulum itu lah

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Guru SKI, Tanggal 9 Agustus 2019 Pukul 08.45 WIB.

dasarnya. Jika kurikulumnya sudah direncanakan terutama terkait masalah proses pembelajaran di kelas ya, pasti proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara dengan Informan 2 di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran PAI dilaksanakan adalah sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Artinya, seluruh kegiatan guru dalam proses pembelajaran PAI sudah direncanakan sebelumnya dan hal ini sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 3 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

Ya perencanaan kurikulum pembelajaran itu ya sangat perlu dilaksanakan. Ya kalau tidak ada perencanaan kurikulum guru jadinya tidak ada persiapan lah. Dia tidak memiliki perangkat pembelajaran media pembelajaran. Dan dia juga tidak tahu apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya. Karena semua itu kan sudah ada di dalam kurikulum PAI.<sup>82</sup>

Hasil wawancara Informan 3 di atas menyatakan bahwa perencanaan kurikulum pembelajaran PAI berguna sebagai informasi bagi guru tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya. Perencanaan kurikulum PAI juga penting sebagai dasar dalam mempersiapkan seluruh alat pembelajaran baik media maupun perangkat pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dengan Informan 4 terkait dengan perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum pembelajaran PAI memang benar dia adalah sebagai pedoman kami dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kemudian juga perencanaan kurikulum juga jadi dasar dalam

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 9 Agustus 2019 Pukul 09.20 WIB.

<sup>82</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Ahlak, Tanggal 9 Agustus 2019 Pukul 09.50 WIB.

melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran. Jadi, jika ada pengawas atau kepala madrasah yang ingin menilai guru PAI dalam mengajar, pasti dia akan melihat kurikulum yang sudah direncanakan dan kesesuaiannya dengan pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan Informan 4 di atas menggambarkan bahwa perencanaan kurikulum PAI sangat penting untuk dilaksanakan karena sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga sebagai dasar dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran gurudi kelas oleh pengawas atau kepala madrasah. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 5 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum pembelajaran PAI ya kalau di madrasah kami ini sangat perlu dilaksanakan. Iya, perencanaan kurikulum kan di situ kita merencanakan semua hal-hal yang kita perlukan dalam proses pembelajaran. Jadi, ya kalau ada perencanaan kurikulumnya kita bisa tahu apa-apa saja yang kita perlu persiapkan di dalam proses pembelajaran kita nanti.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara dengan Informan 5 di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Lanjutan hasil wawancara dengan Informan 1 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

Ada waktu yang memang sudah kita sediakan untuk mengkaji tentang hal-hal terkait perencanaan kurikulum itu, kita punya rapat tahunan, ada tim pertama yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan staf, kemudian, ada tim kedua, yaitu seluruh elemen madrasah. Di bulan lima dan enam itu dua bulan rentang waktu yang kita siapkan setiap tahunnya untuk mengevaluasi dan mempersiapkan program-program ke depan. Kemudian, di rapat tahunan tim kedua ini

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis, Tanggal 12 Agustus 2019 Pukul 08.00  
WIB

<sup>84</sup> Wawancara dengan salah satu Wali Kelas V11, Tanggal 12 Agustus 2019 Pukul 08.25  
WIB

seluruh guru itu mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk satu tahun ke depan. Itu kita laksanakan di awal tahun ajaran baru pada saat masa libur madrasah<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terdapat pembagian wewenang dalam perencanaan kurikulum PAI di madrasah tersebut. Pada kasus perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Baratini, ada yang disebut dengan tim pertama dan tim kedua. Tim pertama bertugas untuk merencanakan program dan menentukan arah dari program-program belajar siswa secara umum yang berlaku terhadap seluruh mata pelajaran. Tim pertama ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan juga staf pegawai. Sementara di tim keduanya bersifat sosialisasi dan masukan serta saran terkait dengan program yang telah dirancang oleh tim pertama dan juga mempersiapkan hal-hal spesifik yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti perangkat pembelajaran. Hal ini berarti terjadi dua kegiatan rapat tahunan yang terdiri dari rapat tahunan tim pertama dan rapat tahunan tim kedua. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

Di sini kita dalam perencanaan dilaksanakan dalam rapat tahunan yang terdiri dari dua tim, yakni tim pertama yang terdiri dari kepala madrasah serta wakil kepala madrasah dan staf pegawai, juga secara keseluruhan atau tim kedua. Nah, dalam tim pertama nanti merapatkan tentang masalah-masalah dan rencana yang akan dilakukan terkait administrasi madrasah, seperti aturan-aturan dalam proses pembelajaran dan budaya-budaya, setelah itu lalu disosialisasikan dengan guru-guru dan menerima masukan dari guru-guru tersebut.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 12 Agustus 2019 Pukul 08.35 WIB

<sup>86</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 12 Agustus 2019 Pukul 08.40

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam perencanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama rapat tahunan dengan tim pertama yang merumuskan tentang program terkait administrasi madrasah dan tahap kedua rapat di tim kedua yang bersifat sosialisasi kepada guru-guru dan penerimaan saran dan kritik dari program-program yang telah dirumuskan. Hal ini juga sejalan berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 3 terkait dengan perencanaan kurikulum sebagai berikut:

Kami biasanya melaksanakan rapat tahunan yang dihadiri oleh semua guru, pegawai, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pokoknya semua orang yang ada di madrasah ini semua ikut. Itu biasanya pada rapat tahunan di tim kedua kalau tim pertama cuma kepala madrasah dan wakil kepala madrasah sama staf pegawai saja. Rapat ini biasanya bentuknya sosialisasi dan penjelasan tentang program kurikulum yang telah dibuat pada rapat tahunan di tim pertama yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah serta staf pegawainya. Dalam hal ini guru hanya mempunyai hak untuk menerima dan memberi saran berupa masukan-masukan terkait apa yang telah direncanakan di tim pertama.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terdapat rapat tahunan di tim kedua yang dilaksanakan dengan melibatkan guru dan semua elemen warga madrasah. Rapat berbentuk sosialisasi dari apa yang telah dirumuskan dalam rapat kerja yang dilaksanakan oleh tim pertama. Selanjutnya, dalam rapat kedua ini guru memiliki wewenang untuk memberikan masukan terkait program yang dirumuskan oleh tim pertama. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Informan 4 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Ahlak, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 08.00 WIB.

Memang kalau di sini semua elemen ikut dalam perencanaan kurikulum. Tapi khusus untuk kurikulum PAI pastinya guru PAI yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan itu. Di rapat tahunan kami semua diberi kesempatan untuk mempersiapkan dan merencanakan proses pembelajaran selama satu tahun ke depan. Dan di situ pula lah kepala madrasah menyampaikan program-program utama yang harus diketahui oleh semua warga madrasah.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan kurikulum PAI yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan kurikulum PAI adalah guru PAI. Guru diberikan kesempatan untuk merencanakan kurikulum pembelajaran masing-masing. Kemudian, di dalam kegiatan rapat tahunan kepala madrasah menyampaikan program-program utama madrasah kepada seluruh guru. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 5 mengenai perencanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

Iya kalau di madrasah kita ini, untuk perencanaan kurikulum PAI ya yang pasti guru PAI lah yang paling bertanggung jawab. Tetapi di sini semua guru juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan seluruh perencanaan pembelajaran mata pelajaran masing-masing. Jadi, di rapat tahunan itu memang semua harus sudah siap. Jadi, tidak ada guru yang tidak memiliki perencanaan dalam mengajar.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap perencanaan kurikulum mata pelajarannya masing-masing. Guru PAI memiliki tanggung jawab terhadap perencanaan kurikulum mata pelajaran PAI. Di dalam rapat tahunan guru harus sudah menyelesaikan seluruh hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran selama satu tahun ke depan. Hal ini juga didukung oleh bukti dokumentasi

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 08.15 WIB.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Guru SKI, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 08.25 WIB.

berupa absensi rapat tahunan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah. Lanjutan hasil wawancara dengan Informan 1 terkait dengan proses perencanaan kurikulum pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagai berikut:

Jadi perencanaan kurikulum PAI itu dilaksanakan di rapat tahunan yang telah saya sebutkan tadi. Itu biasanya dilaksanakan di bulan 6 atau bulan 7. Atau di awal tahun ajaran baru. Disini kita sediakan waktu kosong kira-kira dua sampai tiga hari untuk rapat persiapan tahun ajaran baru. Dan semua guru sudah mempersiapkan bahan rapatnya masing-masing tentunya yang terkait dengan kurikulum pembelajarannya masing-masing.<sup>90</sup>

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum PAI dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru di bulan enam atau bulan tujuh. Pada bulan tersebut kepala madrasah menetapkan dua sampai tiga hari sebagai waktu pelaksanaan rapat tahunan. Lanjutan hasil wawancara dengan Informan 1 terkait dengan proses perencanaan kurikulum PAI di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong sebagai berikut:

Kalau kurikulum biasanya perencanaan program diselenggarakan di rapat khusus yang disebut dengan rapat tahunan. Di rapat tahunan ini banyak hal yang bisa kita perbuat salah satunya adalah mempersiapkan administrasi madrasah yang terkait dengan kurikulum. Seperti program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka pendek dan menengah, pengembangan budaya dalam lingkungan madrasah. Kalau untuk pembelajaran PAI biasanya diserahkan kepada guru mata pelajaran PAI. Bukan hanya guru PAI saja tetapi semua guru bertanggung jawab terhadap mata pelajarannya. Jadi, guru bertanggung jawab untuk merencanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan mengembangkan kurikulum yang sudah ada sesuai dengan kondisi sosial lingkungan. Jadi, guru di awal tahun ajaran harus sudah membuat perencanaan pembelajaran dan melengkapi administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 08.35 WIB.

pembelajaran dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kebutuhan pembelajaran PAI di kelas.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara dengan Informan 1 di atas, diketahui bahwa yang direncanakan dalam rapat tahunan adalah terkait administrasi pembelajaran. Seperti program-program pembelajaran, jadwal pelajaran, jadwal ekstrakurikuler, pengembangan budaya madrasah dan penyusunan program jangka pendek dan menengah. Dalam perencanaan kurikulum PAI, guru PAI bertanggung jawab untuk merencanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sosial. Guru di awal tahun ajaran harus sudah membuat perencanaan pembelajaran dan melengkapi administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan kebutuhan belajar lainnya.

Lanjutan wawancara dengan Informan 1 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

Kalau di sini peningkatan wawasan guru sudah pasti kita laksanakan, ya, seperti kita melaksanakan supervisi kepada guru-guru, bukan hanya guru PAI, tapi semua guru kita supervisi, baik saya sebagai kepala madrasah maupun dari pengawas langsung. Kemudian, kita juga melaksanakan seminar dan pelatihan bagi guru-guru, ya tentu dengan materi yang mendukung peningkatan proses pembelajaran. Kita undang pemateri dari luar atau bahkan diri kita sendiri. Kalau dari Mapenda Kemenag daerah biasanya juga sering melaksanakan diklat. Kami, juga sering mengirim guru-guru untuk mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh pemerintah. Tentu saja, hal itu juga termasuk menambah wawasan guru kan. Kalau dari luar ya seminar-seminar umum lah yang sering dibuat oleh perguruan tinggi, kita juga sering mengirim guru untuk ikut dalam seminar-seminar untuk menambah wawasan.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 08.55 WIB.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 09.15 WIB.

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 2 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

Iya memang benar, kami di sini kepala madrasah dan pengawas sering melaksanakan supervisi sebagai bentuk pendampingan terhadap kinerja para guru. Kalau untuk seminar dan pelatihan biasanya kepala madrasah melaksanakan kegiatan itu secara bertahap sesuai dengan kebutuhan guru atau permasalahan yang terjadi di madrasah. Itu, dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman guruyang lebih baik tentang sebuah permasalahan.<sup>93</sup>

Hasil wawancara di atas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Informan 3 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

“Kalau di sini peningkatan wawasan guru sudah pasti kitalaksanakan, ya, seperti kita melaksanakan supervisi kepada guru-guru, bukan hanya guru PAI, tapi semua guru kita supervisi, baik saya sebagai kepala madrasah maupun dari pengawas langsung. Kemudian, kita juga melaksanakan seminar dan pelatihan bagi guru-guru, ya tentu dengan materi yang mendukung peningkatan proses pembelajaran. Kita undang pemateri dari luar atau bahkan diri kita sendiri. Kalau dari Mapenda Kemenag daerah biasanya juga sering melaksanakan diklat. Kami, juga sering mengirim guru-guru untuk mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh pemerintah. Tentu saja, hal itu juga termasuk menambah wawasan guru kan. Kalau dari luar ya seminar-seminar umum lah yang sering dibuat oleh perguruan tinggi, kita juga sering mengirim guru untuk ikut dalam seminar-seminar untuk menambah wawasan. Kemudian

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 09.25 WIB.

permasalahan tentang proses pembelajaran, mereka akan memiliki wawasan yang lebih luas tentang pembelajaran.”<sup>94</sup>

Lanjutan wawancara dengan Informan 1 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

Menurut saya penguasaan materi dari guru-guru PAI sudah sangat baik. Ya, selain memang mereka itu lulusan sarjananya adalah Guru PAI, jadi memang mereka sudah memiliki bekal untuk mengajar baik dalam penguasaan materi, juga teknik-teknik mengajar dalam ilmu pendidikan. Ya, kita lihat juga dalam mengajar ketika kunjungan kelas, saya melihat guru-guru PAI di sini sudah baik dalam penguasaan materinya. Kita melihat penguasaan materi guru PAI dari cara mereka dalam menyampaikan materi, apakah materi itu tersampaikan dengan cara yang baik atau tidak. Kalau untuk anak MTs materi PAI kan biasanya sederhana lebih bersifat operasional dan pembinaan karakter.<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penguasaan materi pembelajaran PAI oleh guru-guru PAI sudah baik. Dimana, indikator penguasaan materi pelajaran PAI adalah kesesuaian pendidikan sarjana yang disandang oleh guru dengan mata pelajaran yang diampunya. Guru-guru PAI di madrasah tersebut memiliki kualifikasi sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran PAI, yaitu guru PAI. Dalam penguasaan materi, kepala madrasah juga menyampaikan bahwa guru sudah baik dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, yang berarti bahwa guru telah menguasai materi pelajaran PAI dengan baik. Lanjutan wawancara dengan Informan 1 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

Di madrasah kita ini, untuk perangkat pembelajaran sangat wajib dimiliki oleh semua guru. Guru PAI juga begitu. Guru tidak diperkenankan masuk ke kelas jika tidak memiliki perangkat pembelajaran yang sudah di cetak. Jadi, kalau untuk perangkat

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Ahlak, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 09.40 WIB.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 09.50 WIB.

pembelajaran guru PAI sudah pasti harus memiliki. Penyampaian materi pembelajaran di kelas kan juga harus sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat oleh pemerintah. Pencapaian pembelajaran PAI yang baik saat ini di madrasah kita juga karena guru-guru PAI di sini sangat disiplin dalam menggunakan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu bisa sebagai pedoman, sebagai bahan materi, dan juga sebagai bahan evaluasi pembelajaran, sehingga pembelajaran PAI tepat pada sasarannya.<sup>96</sup>

Hasil wawancara di atas juga di dukung oleh hasil wawancara dengan

Informan 3 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

“Kami di sini semua wajib memiliki perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas. Ya, memang semua sudah dipersiapkan sebelum masuk tahun ajaran baru biasanya. Kalau ke kelas mengajar, semua guru harus memegang perangkat pembelajarannya masing-masing”.<sup>97</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 4

tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

Perangkat pembelajaran itu kan dibuat sebagai pedoman bagi guru untuk mengajar. Kalau tidak ada perangkat pembelajaran nanti pembelajaran tidak memiliki pedoman dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dalam pembelajaran PAI juga, kami guru-guru PAI menggunakan perangkat pembelajaran secara maksimal sebagai pedoman dalam pembelajaran, selain juga kebijakan kepala madrasah yang mewajibkan guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penggunaan perangkat pembelajaran di dalam pembelajaran PAI sudah dipersiapkan dengan baik oleh guru PAI. Hal ini disebabkan karena di MTs Muhammadiyah tersebut semua guru wajib memiliki perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas. Dan semua guru harus berpedoman pada perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran dapat mencapai sasaran dengan tepat.

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 10.13 WIB.

<sup>97</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Ahlak, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 10.19 WIB.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 10.27

Lanjutan wawancara dengan Informan 1 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

Pencapaian standar kompetensi lulusan untuk pembelajaran PAI di madrasah kita ini sudah baik ya. Kalau saya lihat dari daftar hasil evaluasi pembelajaran PAI hampir semua siswa kita untuk materi pembelajaran PAI sudah menguasai dengan baik materi-materi pelajaran PAI. Hanya beberapa siswa saja yang memiliki nilai di bawah nilai ketuntasan minimal. Biasanya ini siswa-siswa yang memiliki masalah.<sup>99</sup>

Hasil wawancara di atas juga di dukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 tentang mutu pembelajaranguru PAI sebagai berikut :

Kalau pencapaian kompetensi lulusan di pelajaran PAI, sudah baik, karena hasil evaluasi belajarsiswa-siswa yang saya ajarkan menunjukkan bahwa siswasudah cukup baik dalam memahami pelajaran. Nilai-nilainya semua bagus, hanya beberapa orang saja yang menurut saya hanya butuh perhatian lebih banyak lagi.<sup>100</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 4 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

Iya di sini pencapaian ketuntasan belajar siswa khususnya untuk pelajaran PAI sudah baik. Karena, kalau di pelajaran PAI yang dinilai tidak hanya pengetahuan tetapi juga pada tingkat sikap dan praktik. Saya melihat sudah cukup baik pencapaian ketuntasan belajar selain dari nilai-nilai hasil evaluasi belajar, juga ditunjukkan dari sikap dan keterampilan siswa dalam menerapkan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di rumah.<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pencapaian standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran PAI di Mts Muhammadiyah Rejang Lebog sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dimana sangat sedikit sekali jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah nilai

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 13.15 WIB.

<sup>100</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Ahlak, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 08.15 WIB.

<sup>101</sup>Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 08.25 WIB.

kriteria ketuntasan minimal. Hal ini juga dibuktikan dengan rekap hasil nilai belajar siswa padamata pelajaran PAI. Lanjutan wawancara dengan Informan 1 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

Untuk pemanfaatan media pembelajaran di dalam pembelajaran PAI, itu memang kami serahkan kepada guru PAI masing-masing. Karena, yang lebih mengetahui media mana yang sesuai dalam pembelajaran ya tentunya guru PAI itu sendiri. Tetapi, memang di madrasah kita ini, semua guru wajib menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi ajarnya masing-masing. Ya, kalau pelajaran PAI memang tidak sebanyak IPA yang membutuhkan banyak media pembelajaran, tetapi pelajaran PAI media pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan belajar itu sendiri. Kalau, saya melihat guru-guru PAI juga sangat sering menggunakan media pembelajaran.<sup>102</sup>

Hasil wawancara di atas juga di dukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

Iya kami di sini semua wajib membuat media pembelajaran kalau mau mengajar, yang pasti yang sesuai dengan materi pelajaran kita lah. kalau tidak akan ditegur oleh kepala madrasah. Tidak hanya di pelajaran PAI saja, tapi semua guru kelas yang lain juga seperti itu.<sup>103</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 4 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

Iya memang semua guru di sini harus menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Sebenarnya kepala madrasah itu menegur kalau guru tidak menyiapkan media pembelajaran yang seharusnya ada dalam proses pembelajaran. Kan, kalau di RPP sudah disebutkan media-media apa saja yang digunakan. Jadi, ya harus ada apa yang dituliskan di RPP itu digunakan di dalam kelas.<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran bersifat wajib bagi setiap guru MTs Muhammadiyah Rejang

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 08.35 WIB.

<sup>103</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Ahlak, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 08.40 WIB.

<sup>104</sup>Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 08.50

Lebong. Guru diwajibkan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya didalam di kelas. Dan media pembelajaran yang digunakan guru harus tertulis di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Jadi,dapat disimpulkan bahwa, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Rejang Lebong telah melaksanakan proses pembelajaran, yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. MTsMuhammadiyah Rejang Lebong telah melaksanakan krukulum yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh proses pembelajaran, terkhusus juga bagi kurikulum pembelajaran PAI ( Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan SKI). kurikulum di Madrasah Tsanawiyah MuhammadiyahRejang Lebong dilaksanakan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah tersebut bertujuan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien.

Kurikulum pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong mendasarkan pelaksanaannya pada visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya karena pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan madrasah yakni dalam mendidik anak menjadi berakhlak mulia. Kurikulum pembelajaran PAI di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong dikelola sesuai direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan, dan dievaluasi. seperti penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan perencanaan kurikulum pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah tersebut, dilaksanakan dalam Rapat Tahunan yang

dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang perencanaan kurikulum dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Perencanaan kurikulum PAI yang dilaksanakan pada Rapat Tahunan ini adalah program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek, perumusan budaya madrasah. Rapat Tahunan itu dilaksanakan dua kali, yaitu pertama dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, serta staf pegawai. Kemudian yang rapat kedua melibatkan seluruh elemen madrasah, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf dan pegawai serta para guru dan wali kelas.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Rejang Lebong**

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasanberfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru, pelaksanaan pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. di akhirat.<sup>105</sup>

### **a. Akidah Ahlak**

---

<sup>105</sup>Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, hlm. 95.

Eksistensi guru sangat menentukan dalam membina akhlak peserta didik, karena disamping guru berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi terhadap diri peserta didik di sekolah. Dengan demikian para guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar.

Pembinaan akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak memiliki pengetahuan ilmu akhlak tersebut. Pada fase perkembangan anak didik menuju kearah kedewasaanya, anak sering mengalami kegoncangan dan keraguan yang penuh dengan ketidak seimbangan, emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Dalam keadaan yang demikian anak didik perlu ditanamkan kepercayaan kepada Allah, sifat-sifat Allah, arti dan manfaat agama, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, sifat-sifat yang terpuji seperti pemaaf, sabar dan menepati janji.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI (Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam) guru adalah kunci bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Hasil wawancara dengan Informan 1 terkait pelaksanaan kurikulum PAI adalah sebagai berikut:

Pada tingkat madrasah pelaksanaan pembelajaran PAI yang didalamnya terdapat pelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam. yang kita laksanakan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru-guru wajib melaksanakan proses pembelajaran PAI sesuai dengan RPP yang sudah di buat, jadi tidak lari dari apa yang telah direncanakan. Artinya, semua pelaksanaan kurikulum PAI kita dasarkan pada apa yang telah direncanakan sebelumnya pada rapat tahunan.<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada tingkat madrasah yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dilaksanakan sesuai dengan hal-hal yang sudah dibuat pada perencanaan seperti rencana program kerja tahunan, kalender akademik, jadwal pelajaran, dan hal-hal terkait dengan administrasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di madrasah ini juga dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada tingkat guru, pelaksanaan pembelajaran PAI diserahkan kepada guru PAI secara langsung. Terkait hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 2 mengenai pelaksanaan kurikulum PAI sebagai berikut:

yang dilaksanakan pembelajaran Akidah Ahlak, adalah semua guru wajib melaksanakan apa yang telah diatur seperti jadwal pelajaran, penempatan guru, penempatan kelas, supervisi guru terkait pelaksanaan pembelajaran. Dalam setiap program ada realisasi pelaksanaan program rencana yang telah ditetapkan, kapan dan bagaimana pelaksanaannya. Dan saya sebagai guru Akidah Ahlak telah melakukan berbagai pembelajaran dalam membina akhlak anak, di antaranya yang saya lakukan adalah menanamkan nilai-nilai agama, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, membimbing tatacara beribadah, menegur dan memberi sanksi yang berakhlak buruk dan memotivasi untuk beribadah kepada Allah.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 09.00 WIB.

<sup>107</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 09.10 WIB.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum PAI (Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam) di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Rejang Lebong, semua guru wajib melaksanakan berbagai program yang telah ditetapkan dalam perencanaan seperti melaksanakan jadwal pelajaran kelas dan penempatan kelas serta hal-hal lain. Selain itu, dalam setiap program yang direncanakan ada realisasi pelaksanaan program di mana di dalamnya terdapat waktu pelaksanaan dan bagaimana program tersebut dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Ahlak, guru adalah elemen yang terpenting yang harus memiliki kemampuan dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran. Karena keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran disandarkan pada guru. Pada tingkatan guru, pelaksanaan pembelajaran Akidah Ahlak, terkait dengan proses pembelajaran di lingkungan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru Aqidah Akhlak telah melakukan berbagai Pembelajaran dalam membina akhlak anak, di antaranya yang saya lakukan adalah menanamkan nilai-nilai agama, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, membimbing tatacara beribadah, menegur dan memberi sanksi yang berakhlak buruk dan memotivasi untuk beribadah kepada Allah.

#### b. Al-Quran Hadis

Hasil wawancara dengan Informan 1 terkait dengan proses pelaksanaan kurikulum Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

Dalam usaha meningkatkan mutu guru, di sini dilaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang bersifat internal biasanya dilaksanakan pertemuan setiap sebulan sekali terkait membahas tentang permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan tersebut juga dilaksanakan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru. Kemudian yang bersifat eksternal misalnya undangan-undangan untuk mengikuti pelatihan guru-guru serta kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis mengadakan pertemuan dengan guru secara terencana dalam rangka pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru terkait dengan proses pembelajaran. Secara tidak terencana guru-guru juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan di luar madrasah atau yang diadakan oleh pihak-pihak eksternal.

Adapun penjelasan dari guru Al-Qur'an Hadis beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis :

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran al Qur'an Hadits ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi, yaitu :1) Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku.2) Rumusan tujuan harus berisikan tingkah laku operasional artinya dapat diukur pada saat itu juga.3) Rumusan tujuan berisikan makna dari materi yang akan diajarkan saat itu. Ketiga ketentuan di atas adalah mutlak bagi perumusan tujuan pembelajaran. Artinya harus dipenuhi dan jika salah satu tidak ada maka rumusan tujuan tidak sempurna.<sup>109</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakukan melaksanakan apa yang telah

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 09.20 WIB.

<sup>109</sup>Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 09.20 WIB.

direncanakan pada rapat tahunan yang tertuang dalam dokumen seperti rencana program kerja tahunan, kalender akademik, jadwal pelajaran, dan hal-hal terkait dengan administrasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah ini juga dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada tingkat guru, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis diserahkan kepada guru yang mengampuh pelajaran Al-Qur'an Hadis secara langsung.

### c. Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru-guru di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti madrasah selain memiliki fungsi juga memiliki peran penting yakni menumbuhkembangkan pemahaman siswa tentang peristiwa masa lampau dan perkembangan kondisi masyarakatnya di suatu wilayah Islam, namun pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga memiliki tujuan yang tidak kalah pentingnya, yakni mengembangkan potensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan mengenai masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat Islam serta keragaman sosial budaya dalam rangka menentukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.<sup>110</sup>

Sedangkan tujuan lain sejarah kebudayaan Islam adalah pada dasarnya pembelajaran sejarah itu bertujuan untuk menumbuhkembangkan peserta didik mengenai adanya keragaman

---

<sup>110</sup>Hansiswani Kamaraga, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Informasi Perluakah?, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 20

pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat Islam dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahawan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>111</sup>

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah juga terdapat kewajiban bagi guru untuk pelaksanaan pembelajaran SKI yang dalam hal ini seperti melaksanakan jadwal pelajaran kelas dan penempatan kelas, melaksanakan budaya dan peraturan madrasah yang telah ditetapkan serta hal-hal lain sesuai dengan realisasi pelaksanaan program di mana di dalamnya terdapat waktu pelaksanaan dan bagaimana program tersebut dilaksanakan.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru Ski sebagai berikut:

Kegiatan inti pembelajaran mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar atau membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam melibatkan diri membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran. Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Guru SKI, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 09.20 WIB.

<sup>112</sup>Wawancara dengan Guru SKI, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam diadakan dengan mengadakan pertemuan dengan guru secara terencana dalam rangka pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru terkait dengan proses pembelajaran. Secara tidak terencana guru-guru juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan di luar madrasah atau yang diadakan oleh pihak-pihak eksternal. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menambah kompetensi serta wawasan dari para guru. Dalam mengikuti pelatihan, madrasah menyesuaikan materi pelatihan atau bentuk pelatihan dengan kebutuhan guru. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan dalam proses pembelajaran ialah guru diwajibkan untuk mempersiapkan RPP dalam setiap materi pembelajaran. Guru juga harus merancang program tahunan dan program semester. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam didasarkan pada apa yang telah direncanakan dalam program-program yang telah dibahas dan ditetapkan dalam rapat tahunan serta sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah memiliki faktor penghambat yakni ketidaksepahaman orang tua dengan kebijakan-kebijakan madrasah. Dalam hal ini, pihak madrasah tetap menjalankan kebijakan tersebut sembari memberikan penjelasan dan pemahaman kepada para orang tua yang kurang sepeahaman dengan kebijakan madrasah. Selain itu, faktor yang mejadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan

Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal pembelajaran adalah faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, hambatan lain dalam proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam ialah guru harus lebih bekerja keras, lebih kreatif, inovatif dan variatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Karena kemampuan daya pikir dan daya tangkap siswa secara keseluruhan berbeda-beda. Sehingga, di sini dituntut kepada guru untuk memiliki kemampuan lebih dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### **3. Evaluasi Pembelajaran PAI**

Evaluasi pembelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam sebelumnya.

#### **a. Akidah Ahlak**

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang Aqidah dan Akhlak terhadap Allah, Rosul-Nya, keluarga, dan lingkungan sekitar. Secara Etimologi (lughatan), Aqidah berasal dari kata „aqada-ya“qidu-, aqidatan. a“qdandan „aqidah berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi „aqidah berarti keyakinan tersimpan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung

perjanjian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Ahlak menjelaskan bahwa:

Belia mengatakan bahwa tingkat keberhasilan pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran aqidah akhlak khususnya di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong perlu dievaluasi dalam bentuk kualitatif seperti (amat baik, baik dan kurang baik) untuk memberikan evaluasi semacam ini guru aqidah akhlak harus merancang secara teratur dan rinci meliputi aspek-aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran aqidah akhlak, bagaimana mengevaluasinya, mengapa dan untuk apa diadakan evaluasi. Tidak semua mata pelajaran ada aspek psikomotor, yang jelas semuanya berhubungan dengan praktek. Adapun pelaksanaan evaluasi pada aspek psikomotorik siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong dapat diukur melalui: Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, Sesudah mengikuti praktek ibadah, yaitu dengan cara memberikan tes kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa. Beberapa waktu sesudah proses pembelajaran aqidah akhlak di sekolah selesai.<sup>113</sup>

Jadi hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik, guru dapat mengetahui peserta didik dimana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai materi. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan kepada peserta didik yang belum berhasil, apalagi jika guru tau apa penyebab-penyebabnya. Guru harus memberikan perhatian yang memusatkan dan memberikan perlakuan pada siswa yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.

#### b. Al-Qur'an Hadis

Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Ahlak, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 09.50 WIB.

belajar. Namun evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pengajaran.

Selanjutnya ibu Surya Nengsih selaku guru al-quran hadis mengatakan bahwa:

Beliau mengatakan bahwa tingkat keberhasilan pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran al-qur'an hadis perlu dievaluasi dalam bentuk kualitatif seperti (amat baik, baik dan kurang baik) untuk memberikan evaluasi semacam ini guru al-qur'an hadis harus merancang secara teratur dan rinci meliputi aspek-aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran al-qur'an hadis, bagaimana mengevaluasinya, mengapa dan untuk apa diadakan evaluasi. Tidak semua mata pelajaran ada aspek psikomotor, yang jelas semuanya berhubungan dengan praktek. Adapun pelaksanaan evaluasi pada aspek psikomotorik siswa dalam pembelajaran al-qur'an hadis di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong dapat diukur melalui: Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, Sesudah mengikuti praktek ibadah, pembacaan al-qur'an yaitu dengan cara memberikan tes kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa.<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran Al-Quran Hadis melakukan evaluasi pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran al-qur'an hadis perlu dievaluasi dalam bentuk kualitatif seperti (amat baik, baik dan kurang baik) untuk memberikan evaluasi semacam ini guru al-qur'an hadis harus merancang secara teratur dan rinci meliputi aspek-aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran al-qur'an hadis, bagaimana mengevaluasinya, mengapa dan untuk apa diadakan evaluasi. Tidak semua mata

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 08.50 WIB.

pelajaran ada aspek psikomotor, yang jelas semuanya berhubungan dengan praktek.

### c. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, mendorong peserta didik dengan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, mendorong peserta didik untuk mengambil nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada. Peserta didik supaya mengetahui perjuangan para penyabar Islam.

Senada dengan penjelasan di atas Ibu Ruslaili juga mengatakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa:

Untuk semua mata pelajaran SKI perangkat pembelajaran telah disiapkan di awal tahun. perangkat tersebut berupa kesiapan guru harus memiliki Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar, Penentuan Kriteria Keteuntasan Minimal (KKM), Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Pembagian Minggu Efektif, Rencana Program Pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). media pembelajaran Akidah ahlak juga sudah disiapkan sebelum masuk ke kelas melaksanakan pembelajaran dan dievaluasi setiap akhir semester tes tertulis, yaitu tes yang berbentuk tulisan. Berfungsi untuk penilaian formatif di kelas (formatif classroom assessment) dan sumatif (sumatif classroom assessment).<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa MTs Muhammadiyah pelajaran SKI perangkat pembelajaran telah disiapkan di awal tahun. perangkat tersebut berupa kesiapan guru harus memiliki Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar, Penentuan Kriteria Keteuntasan Minimal (KKM), Kalender

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan Guru SKI, Tanggal 06 Agustus 2019 Pukul 12.00 WIB.

Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Pembagian Minggu Efektif, Rencana Program Pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). media pembelajaran Akidah ahlak juga sudah disiapkan sebelum masuk ke kelas melaksanakan pembelajaran dan dievaluasi setiap akhir semester tes tertulis, Yaitu tes yang berbentuk tulisan. Berfungsi untuk penilaian formatif di kelas (formatif classroom assessment) dan sumatif (sumatif classroom assessment).

#### 4. **Kesiapan Guru**

##### a. Akidah Ahlak

Adapun kesiapan Guru dibidang administrasi setiap guru wajib memiliki RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Agenda Guru, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Kalender Pendidikan, Kalkulasi Waktu, Daftar Buku Pegangan, Jadwal Mengajar, Analisis Ulangan, Daftar Hadir, Tugas Mandiri Terstruktur, Tugas Mandiri Tidak Terstruktur, Kompetensi Pedagogik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, lebih rinci dijelaskan apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan Kompetensi Pedagogik.

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu/diajarkan.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Al-Qur'an Hadis

Adapun kesiapan Guru dibidang administrasi setiap guru wajib memiliki RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Agenda Guru, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Kalender Pendidikan, Kalkulasi Waktu, Daftar Buku Pegangan, Jadwal Mengajar, Analisis Ulangan, Daftar Hadir, Tugas Mandiri Terstruktur, Tugas Mandiri Tidak Terstruktur, Kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa,

menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

#### c. Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun kesiapan Guru dibidang administrasi setiap guru wajib memiliki RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Agenda Guru, Kompetensi

Inti dan Kompetensi Dasar, Kalender Pendidikan, Kalkulasi Waktu, Daftar Buku Pegangan, Jadwal Mengajar, Analisis Ulangan, Daftar Hadir, Tugas Mandiri Terstruktur, Tugas Mandiri Tidak Terstruktur Kompetensi Sosial.

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan

Wawancara dengan Informan 1 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

Pencapaian standar kompetensi lulusan untuk pembelajaran PAI di madrasah kita ini sudah baik ya. Kalau saya lihat dari daftar hasil evaluasi pembelajaran PAI hampir semua siswa kita untuk materi pembelajaran PAI sudah menguasai dengan baik materi-materi pelajaran PAI. Hanya beberapa siswa saja yang memiliki nilai di bawah nilai ketuntasan minimal. Biasanya ini siswa-siswa yang memiliki masalah.<sup>116</sup>

Hasil wawancara di atas juga di dukung oleh hasil wawancara dengan

Informan 3 tentang mutu pembelajaranguru PAI sebagai berikut :

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 13.15 WIB.

Kalau pencapaian kompetensi lulusan di pelajaran PAI, sudah baik, karena hasil evaluasi belajarsiswa-siswa yang saya ajarkan menunjukkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam memahami pelajaran. Nilai-nilainya semua bagus, hanya beberapa orang saja yang menurut saya hanya butuh perhatian lebih banyak lagi.<sup>117</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 4 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

Iya di sini pencapaian ketuntasan belajar siswa khususnya untuk pelajaran PAI sudah baik. Karena, kalau di pelajaran PAI yang dinilai kan tidak hanya pengetahuan tetapi juga pada tingkat sikap dan praktik. Saya melihat sudah cukup baik pencapaian ketuntasan belajar selain dari nilai-nilai hasil evaluasi belajar, juga ditunjukkan dari sikap dan keterampilan siswa dalam menerapkan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di rumah.<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pencapaian standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran PAI di Mts Muhammadiyah Rejang Lebog sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dimana sangat sedikit sekali jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini juga dibuktikan dengan rekap hasil nilai belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Lanjutan wawancara dengan Informan 1 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut:

Untuk pemanfaatan media pembelajaran di dalam pembelajaran PAI, itu memang kami serahkan kepada guru PAI masing-masing. Karena, yang lebih mengetahui media mana yang sesuai dalam pembelajaran ya tentunya guru PAI itu sendiri. Tetapi, memang di madrasah kita ini, semua guru wajib menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi ajarnya masing-masing. Ya, kalau pelajaran PAI memang tidak sebanyak IPA yang membutuhkan banyak media pembelajaran, tetapi pelajaran PAI media pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Ahlak, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 08.15  
WIB.

<sup>118</sup>Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 08.25  
WIB.

belajar itu sendiri. Kalau, saya melihat guru-guru PAI juga sangat sering menggunakan media pembelajaran.<sup>119</sup>

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

Iya kami di sini semua wajib membuat media pembelajaran kalau mau mengajar, yang pasti yang sesuai dengan materi pelajaran kita lah. kalau tidak akan ditegur oleh kepala madrasah. Tidak hanya di pelajaran PAI saja, tapi semua guru kelas yang lain juga seperti itu.<sup>120</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 4 tentang mutu pembelajaran guru PAI sebagai berikut :

Iya memang semua guru di sini harus menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya. Sebenarnya kepala madrasah itu menegur kalau guru tidak menyiapkan media pembelajaran yang seharusnya ada dalam proses pembelajaran. Kan, kalau di RPP sudah disebutkan media-media apa saja yang digunakan. Jadi, ya harus ada apa yang dituliskan di RPP itu digunakan di dalam kelas.<sup>121</sup>

MTs Muhammadiyah Rejang Lebong terutama yang mengampu mata pelajaran akidah ahlak, al-qur'an hadis dan SKI dapat disimpulkan bahwa semua guru telah membuat perangkat pembelajaran yang disiapkan di awal tahun. perangkat tersebut berupa kesiapan guru harus memiliki Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar, Penentuan Kriteria Keteuntasan Minimal (KKM), Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Pembagian Minggu Efektif, Rencana Program Pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). dan media pembelajaran Akidah ahlak, Al-

---

<sup>119</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 08.35 WIB.

<sup>120</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Ahlak, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 08.40 WIB.

<sup>121</sup>Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis, Tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 08.50

Qur'an Hadis dan SKI juga sudah disiapkan sebelum masuk. dan semua guru yang mengampuh mata pelajaran tersebut sudah sertifikasi sesuai jurusannya masing-masing dan sudah sering mengikuti diklat atau pelatihan-pelatihan.

### **C. Pembahasan**

Secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Analisis memiliki arti sebagai tindakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam makna lain analisa atau analisis dikatakan sebagai kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah kegiatan atau tindakan guna meneliti struktur kegiatan atau tindakan tersebut secara mendalam.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan sebagai suatu upaya merangkum sejumlah besar data mentah yang berkaitan dengan pendidikan, untuk kemudian diolah menjadi informasi yang dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti. Analisis pembelajaran adalah langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan pembelajaran.

#### **1. Kompetensi Dasar SMP/MTs Kompetensi Inti SMP/MTs**

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat

terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresif atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme.

a. KI dan KD Mata pelajaran akidah ahlak

Adapun KI dan KD Mata pelajaran akidah ahlak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

1	2
<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
Menghayati dan meyakini akidah Islamiyah.	Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam Menghayati dan mengimani sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan maknawiyah. Menghayati dan mengimani sifat-sifat mustahil Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan maknawiyah, serta sifat jaiz Allah swt.
Menghargai, menghayati, dan membiasakan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya	Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan	Memahami dasar dan tujuan akidah Islam, menunjukkan dalil tentang dasar dan tujuan akidah

1	2
procedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang al-Qur'an, Hadis, Fikih, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.	Islam Memahami hubungan Iman, Islam, dan Ihsan Menunjukkan dalil tentang Iman, Islam, dan Ihsan Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah. Menunjukkan bukti/dalil naqli dan aqli dari sifat sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah. Menguraikan sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah swt. Memahami ciri-ciri/tanda perilaku orang beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan Jaiz Allah swt dalam kehidupan sehari-hari. Memahami pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat 3.11. Memahami dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan.
Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam Menyajikan laporan tentang fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah swt Menyajikan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan.

b. KI dan KD Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Adapun KI dan KD Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

1	2	3	4
KOMPETENSI INTI		KOMPETENSI DASAR	
1	Menghargai dan dengan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1	Meyakini Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup
		1.2	Meyakini isi kandungan hadis tentang iman dan hadis tentang ciri ibadah yang diterima Allah
		1.3	Menghayati kandungan Q.S. al-Faatihah (1), an-Naas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlaas (112) tentang keesaan Allah
2	Menghargai dan dengan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam	2.1	Memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam kehidupan
		2.2	Terbiasa beribadah dan berdo'a sebagai penerapan isi kandungan Q.S. al-Faatihah (1), an-Naas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlaas (112) dalam kehidupan sehari-hari
1	2	3	4
	Dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.3	Terbiasa beribadah sebagai penerapan isi kandungan hadis tentang ibadah yang diterima Allah
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1	Memahami kedudukan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat manusia
		3.2	Memahami isi kandungan Q.S. al-Faatihah (1), an-Naas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlaas (112) tentang tauhid dalam konsep Islam
		3.3	Memahami keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah (الإيمان معرفتاً بالقلوب وقولاً باللسان وعملها بالأركان) dan hadist riwayat Muslim dari Umar bin Khattab (... قال فأخبر نبعنا الإيمان قال أنتؤمن بالله ) dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (.. الإيمان يضعون سبعون شعبة فأفضلها قول لا اله الا الله) dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah hadis riwayat al-bazzar dari Adh-Dhahhaq (

			قالا للهتعالناخير شريكفمنأشركمعشر يكافهو للشر يكياً...)) dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah (منعملعملاليسعليهاأمر ناقهورد) dalam fenomena kehidupan dan akibatnya
4.	Mengolah, menyaji dan menallar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1	Membaca Q.S. al-Faatihah (1), an-Naas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlaas (112) dengan fasih dan tartil
		4.2	Menghafal Q.S. al-Faatihah (1), an-Naas (114), al-Falaq (113) dan al-Ikhlaas (112) secara fasih dan tartil.
		4.3	Adh-Dhahhaq ( قالالالهتعالناخير شريكفمنأشركمعشر يكافهو للشر يكياًأي...)) dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah (منعملعملاليسعليهاأمر ناقهورد)
		4.4	Menerjemahkan makna hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah (الإيمانمعرفةبالقلوبقولباللسانو عملبالأركان) dan hadist riwayat Muslim dari Umar bin Khattab (...)) قالفأخبر نبعنالإيمانقالأنتؤ منبالله) dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (...)) الإيمانيضعوسبعونشعبةفأفضلهاقوللالهالالهالإله) dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah riwayat al-bazzar dari Adh-Dhahhaq ( قالالالهتعالناخير شريكفمنأشركمعشر يكافهو للشر يكياًأي...)) dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah (منعملعملاليسعليهاأمر ناقهورد)
		4.5	Menghafalkan hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah (الإيمانمعرفةبالقلوبقولباللسانو عملبالأركان) dan hadist riwayat Muslim dari Umar bin Khattab (...)) قالفأخبر نبعنالإيمانقالأنتؤ منبالله)

	<p>dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah          (..الإيمان بضعة وسبعون شعبة فأفضلها قول لا اله الا الله) dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah riwayat al-bazzar dari Adh-Dhahhaq          ( قال الله تعالى يا خير شريك فمن أشرك مع عبثه يكافهوللشريك يا أيها الناس اخلصوا أعمالكم لله ...) dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah          (من عمل عملاً ليس عليه أمرنا فهو رد)</p>
--	--

c. KI dan KD Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun KI dan KD Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

1	2
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.2. Meyakini kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah di Mekah 1.3. Menghayati nilai-nilai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah 1.4. Meyakini bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah utusan Allah Swt., untuk membangun umat.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Membiasakan perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagai implementasi terhadap misi Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi alam semesta. 2.2. Meneladani sikap istikamah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah di Mekah 2.3. Memiliki sikap peduli terhadap kegiatan dakwah di masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah 2.4. Membiasakan sikap mandiri sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah Nabi Muhammad Saw dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan
Memahami pengetahuan	3.1 Memahami misi Nabi Muhammad Saw.

<p>(faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>Sebagairahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat</p> <p>3.2 Memahami strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah</p> <p>3.3 Mengidentifikasistrategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah</p> <p>3.4 Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdaganganSaw. di Medinah dalam bentuk tulis atau lisan.</p>
<p>memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.4. Menceritakan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan</p>

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah melaksanakan untuk mengatur seluruh proses pembelajaran, terkhusus juga bagi pelajaran PAI yang didalamnya terdapat pembelajaran Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. dalam perencanaan tersebut dirumuskan pembahasan tentang rencana-rencana yang terkait dengan administrasi pembelajaran, budaya madrasah, program-program belajar selama masa satu tahun ke depan dan hal ini berlaku bagi seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI (Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan SKI). Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Rejang Lebong telah melaksanakan proses pembelajaran, yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. MTs Muhammadiyah Rejang Lebong telah melaksanakan kurikulum yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh proses pembelajaran, terkhusus juga bagi kurikulum pembelajaran PAI ( Akidah Ahlak, Al-Qur'an Hadis dan SKI). Jadi hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik, guru dapat mengetahui peserta didik dimana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi, maupun mengetahui

peserta didik yang belum berhasil menguasai materi. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan kepada peserta didik yang belum berhasil, apalagi jika guru tau apa penyebab-penyebabnya. Guru harus memberikan perhatian yang memusatkan dan memberikan perlakuan pada siswa yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.

2. Guru MTs Muhammadiyah Rejang Lebong terutama yang mengampu mata pelajaran akidah ahlak, al-qur'an hadis dan SKI dapat disimpulkan bahwa semua guru telah membuat perangkat pembelajaran yang disiapkan diawal tahun. perangkat tersebut berupa kesiapan guru harus memiliki Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar, Penentuan Kriteria Keteuntasan Minimal (KKM), Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Pembagian Minggu Efektif, Rencana Program Pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). dan media pembelajaran Akidah ahlak, Al-Qur'an Hadis dan SKI juga sudah disiapkan sebelum masuk. dan semua guru yang mengampu mata pelajaran tersebut sudah sertifikasi sesuai jurusannya masing-masing dan sudah sering mengikuti diklat atau pelatihan-pelatihan.

## **B. Saran-saran**

Simpulan secara umum penelitian ini bahwa Analisa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan yang akan datang diprioritaskan

kearah analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan juga untuk Mmadrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Rejang Lebong secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Madrasah mengusahakan untuk ikut serta dalam memperhatikan keadaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk dewan guru dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi potensi yang ada pada diri sendiri supaya berkembang secara optimal.

Bidang sarana dan prasarana perlu ditingkatkan dengan melibatkan berbagai pihak dalam upaya pemenuhannya serta disarankan untuk digunakan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*
- Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar, 2003 *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press
- Arief Armai, 2002 *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers
- Arief Armai, 2002 *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Arifin Syamsul, dkk. 1996 *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta: Si Press
- Arikunto Suharsimi, 2002 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin Burhan, 2001 *Metodologi Penelitian Sosial* , Surabaya: Airlangga
- Daradjat Zakiah dkk, 2004 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara
- Departemen RI, 2000 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 420 Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta : Gema Insani
- Departemen RI, 2005 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro
- Djamarah Syaiful Bahrie, 2000 *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi Sutrisno, 1987 *Metodologi Research*, Jakarta: Rineka Cipta
- Junaedi Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: Rasail, John Dewey, *Democracy and Education*, New York: Macmillan, Originally Published, 1916
- Jurnal Pendidikan Islam 2010 (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 1, No. 1, Juni 2017, Hal. 130-143. Website: [journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index](http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index). Dikelola oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama

Islam (FAI) Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang  
Indonesia.

Langgulong Hasan, 1998 *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya  
Offset

Lester D. Crow, Alice Crow, 1958 *Educational Psychology*, Amerika:  
American Book Company

Majid Abdul, 2005 *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Remaja  
Rosdakarya

Majid Abdul, 2006 *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Majid Abdul, 2012 *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,  
Bandung: Remaja RosdaKarya

Margono, 2006 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Marimba Ahmad D, 1974 *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-  
Ma'arif

Moleong Lexxy, 1990 *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja  
Rosdakarya

Muhaimin, 2007 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di  
Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo  
Persada

Muhaimin, dkk, 2002 *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja  
Rosdakarya

Muhajir Noeng, 1996 *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 3 Tahun 2008, Standar Proses  
Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, Program  
Paket C, Lampiran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 41 Tahun 2007, Standar  
Proses Pendidikan dasar dan Menengah, Lampiran.

Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan,  
Bab IV Pasal 20

Sanjaya Wina, 2009 *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,  
Jakarta:Kecana,

Subagyo Oko, 2004 *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2008 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Tafsir Ahmad, 1992 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Tafsir Ahmad, 2004 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Wawancara dengan Guru PAI 1, Tanggal 06 Agustus 2019

Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 05 Agustus 2019

Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Tanggal 06 Agustus 2019

Zuhairini dkk, 1993 *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani

Zuhairini, dkk, 1995 *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

## BIODATA PENULIS

**Nama** : Azzohardi  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Babakan Baru, 21 Oktober 1976  
**Agama** : Islam  
**Kebangsaan/Suku** : Indonesia/Rejang Jawa  
**Nama Orangtua**  
a. Ayah : Almarhum. Saidina Ali  
b. Ibu : Siti Yahana  
**Nama Isteri** : Eni Kumaryati  
**Nama Anak** : 1. Siti Sholeha Ummul Mukminin  
2. Miftahul Jannah  
3. Muhammad Amin Hasby Assiddiqi Risul  
Ihsan  
**Pekerjaan** : PNS (Guru)  
**Alamat** : Desa Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.  
**Riwayat Pendidikan**  
a. SD : SDN 46 Air Bening  
b. SMP : MTsN 130 Durian Depun  
c. SMA : MAN 2 Curup  
d. S1 : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
(Jurusan PAI)

Curup, 01 September 2019

**PENULIS**

**Azzohardi, S.Ag.**  
**NIM. 17871003**